

**ANALISIS KOMPARATIF DESKRIPTIF KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU KELAS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 200037
RIMBASOPING PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memproleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

**OLEH :
EKA MAHRANI SIREGAR
NIM. 2120500210**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KOMPARATIF DESKRIPTIF KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU KELAS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 200037
RIMBASOPING PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memproleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

**OLEH :
EKA MAHRANI SIREGAR
NIM. 2120500210**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KOMPARATIF DESKRIPTIF KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU KELAS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 200037
RIMBASOPING PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai untuk Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

Oleh:

**EKA MAHRANI SIREGAR
NIM. 2120500210**

Pembimbing I

**Dr. Anhar, MA
NIP. 197112141998031002**

Pembimbing II

**Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK 199109032023211026**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Eka Mahrani Siregar

Padangsidempuan, 03 Desember 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

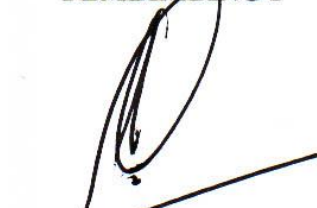
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Eka Mahrani Siregar yang berjudul "**Analisis Komparatif Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Anhar, MA.
NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II



Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 199109052023211026

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Mahrani Siregar
Nim : 2120500210
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Analisis Komparatif Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 03 November 2025

kan,


Eka Mahrani Siregar
NIM. 2120500210

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bahwa ini :

Nama : Eka Mahrani Siregar
NIM : 2120500210
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Komparatif Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih meedia/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 03 November 2025

Saya yang Menyatakan,




Eka Mahrani Siregar

NIM.2120500210



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Eka Mahrani Siregar
NIM : 2120500210
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidempuan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Sekretaris

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 199411112023212040

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 199411112023212040

Sri Rahmadhani Siregar, S.S.,M.Pd
NIP. 198605062023212045

Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK. 199109032023211026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang 1 Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : Kamis, 18 Desember 2025
Pukul : 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,85
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Komparatif Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbascing Padangsidempuan
Nama : Eka Mahrani Siregar
NIM : 2120500210
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telaah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197109202000032002

ABSTRAK

Nama : Eka Mahrani Siregar
Nim : 2120500210
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan, guru-guru kelas telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami karakteristik peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan guru juga mulai memanfaatkan media dan teknologi sederhana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Kondisi positif inilah yang menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk menelaah lebih dalam penerapan kompetensi pedagogik guru kelas di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru kelas dalam proses pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan. Kompetensi pedagogik yang diteliti meliputi tiga indikator utama, yaitu kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif komparatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 3 cenderung memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sementara guru kelas 5 lebih seimbang dalam memperhatikan karakteristik siswa. Kemudian dalam penguasaan teori belajar, guru kelas 3 menggunakan metode sederhana seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan, sedangkan guru kelas 5 lebih bervariasi seperti diskusi kelompok, dan presentasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi oleh kedua guru sudah mulai sering digunakan, namun guru kelas 5 mulai mengintegrasikan media sederhana berbasis teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan telah tercermin dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung secara terarah.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik, Guru kelas, Karakteristik peserta didik, Teori belajar, Teknologi pembelajaran

ABSTRACT

Name : *Eka Mahrani Siregar*
Reg. Number : *2120500210*
Faculty/Department : *Islamic Education and Teacher Training/PGMI*
Thesis Title : *Descriptive Comparative Analysis of Classroom Teachers'*

Pedagogical Competence in the Learning Process at SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan

Teachers play a central role in educational success, especially at the elementary school level. At SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan, classroom teachers have demonstrated strong pedagogical competence in the learning process. This is evident in their ability to understand student characteristics, use a variety of learning methods, and have also begun to utilize simple media and technology to improve learning effectiveness, resulting in a more lively and enjoyable classroom atmosphere. This positive condition is the basis of the researcher's interest in examining more deeply the application of pedagogical competence of class teachers in the school. This study aims to analyze the pedagogical competence of class teachers in the learning process at SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan. The pedagogical competence studied includes three main indicators, namely the teacher's ability to understand the characteristics of students, mastery of learning theories and principles of learning, and the use of technology in learning. This study uses a comparative descriptive qualitative approach with data collection methods through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that grade 3 teachers tend to pay special attention to students who experience learning difficulties, while grade 5 teachers are more balanced in paying attention to student characteristics. Then in mastering learning theories, grade 3 teachers use simple methods such as lectures, questions and answers and assignments, while grade 5 teachers are more varied such as group discussions and presentations. In addition, the use of technology by both teachers has begun to be used frequently, but grade 5 teachers have begun to integrate simple technology-based media as a learning support. This study concludes that the pedagogical competence of classroom teachers at SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan is reflected in the directed implementation of the learning process.

Keywords: *Pedagogical competence, Classroom teachers, Student characteristics, Learning theory, Learning technology*

ملخص

الاسم : إيكامهراني سيريجار
الرقم : ٢١٢٠٥٠٠٢١٠
الكلية/القسم : التربية الإسلامية وتدريب المعلمين/إعداد معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية
عنوان الرسالة : تحليل وصفي مقارنة للكفاءة التربوية لمعلمي الصفوف في العملية التعليمية
بمدرسة ريمباسوبينغ الابتدائية الحكومية ٢٠٠٣٠٧، بادانغسيديمبوان

يلعب المعلمون دورًا محوريًا في النجاح التعليمي، لا سيما في المرحلة الابتدائية. في مدرسة ريمباسوبينغ الابتدائية الحكومية ٢٠٠٣٠٧، بادانغسيديمبوان، أظهر معلمو الصفوف كفاءة تربوية عالية في العملية التعليمية. ويتجلى ذلك في قدرتهم على فهم خصائص الطلاب، واستخدام أساليب تعليمية متنوعة، بالإضافة إلى استخدامهم وسائل وتقنيات بسيطة لتحسين فعالية التعلم، مما أدى إلى خلق جوٍّ صفويٍّ أكثر حيوية ومتعة. هذا الوضع الإيجابي هو أساس اهتمام الباحثة بدراسة تطبيق الكفاءة التربوية لمعلمي الصفوف في المدرسة بشكل أعمق. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الكفاءة التربوية لمعلمي الصفوف في مدرسة الدولة الابتدائية رقم ٢٠٠٣٠٧ في ريمباسوبينغ، بادانغسيديمبوان. تشمل الكفاءة التربوية المدروسة ثلاثة مؤشرات رئيسية، هي: قدرة المعلم على فهم خصائص الطلاب، وإتقان نظريات ومبادئ التعلم، واستخدام التكنولوجيا في التعليم. تستخدم هذه الدراسة منهجًا وصفيًا نوعيًا مقارنةً، مع جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق. تُظهر نتائج الدراسة أن معلمي الصف الثالث يميلون إلى إيلاء اهتمام خاص للطلاب الذين يواجهون صعوبات في التعلم، بينما يتسم معلمو الصف الخامس بتوازن أكبر في الاهتمام بخصائص الطلاب. وفيما يتعلق بإتقان نظريات التعلم، يستخدم معلمو الصف الثالث أساليب بسيطة كالمحاضرات والأسئلة والأجوبة والواجبات، بينما يستخدم معلمو الصف الخامس أساليب أكثر تنوعًا كالمناقشات الجماعية والعروض التقديمية. بالإضافة إلى ذلك، بدأ استخدام التكنولوجيا بشكل متكرر من قبل كلا المعلمين، لكن معلمي الصف الخامس بدأوا بدمج الوسائط التكنولوجية البسيطة كدعم تعليمي. خلصت هذه الدراسة إلى أن الكفاءة التربوية لمعلمي الصفوف في مدرسة ريمباسوبينغ الابتدائية ٢٠٠٣٠٧، بادانغسيديمبوان، تتجلى في التنفيذ الموجه لعملية التعلم.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة التربوية، معلمو الصفوف، خصائص الطلاب، نظرية التعلم، تكنولوجيا التعلم

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil-'alamin, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya telah memberikan kekuatan dan kemampuan berpikir kepada penulis dalam mengerjakan penulisan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Komparatif Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan**”. Sholawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW karena dengan perantarnya beliau kita semua dapat merasakan nikmatnya ibadah, nikmatnya bersyukur, dan insyaallah nikmatnya surga.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penulis menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan ini, namun berkat dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan ini dan hambatan ini dapat dilalui.

Selama menjalani pengerjaan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan pemikiran maupun dorongan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan masukan yang berarti selama penulisan proposal ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Dr. Almira Amir, M.Si. selaku penasehat akademik telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, dan arahan selama pendidikan.
7. Kepada kedua orangtua tercinta, Ayahku Syafiruddin Siregar dan Mamaku Fatimah Harahap, untuk beliau berdua lah skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. dan atas doa yang tak henti-hentinya sehingga Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.
8. Kepada kakak saya, Suci Rahmadani Siregar dan adik saya Sri Minta Ito terimakasih selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis, kalian adalah yang terbaik dan yang selalu menyemangati penulis agar tetap kuat hingga dapat menyelesaikan pendidikan.

9. Kepada sahabat saya Fitri Umayroh Munthe, Fauziah Simamora, Putri Rahayu Siagian, Rizki Wilda Sari Harahap, dan Rizki Hairani Nasution yang selalu menyemangati dan membantu penulis dalam mengerjakan proposal ini.

Dengan kerendahan hati, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua yang telah memberikan dukungan kepada saya, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya mohon maaf. Tiada kata yang lebih indah dan bermakna selain ucapan terima kasih yang tulus.

Akhir kata, saya masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya memohon untuk saran dan kritikan untuk membangun agar kedepannya lebih baik lagi, saya berharap dikemudian hari skripsi dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Padangsidempuan, September 2025

Eka Mahrani Siregar

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	e (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em




ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Haw
ء	Hamza	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.



1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...— ..ى..—	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
...ى..— ..	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
....و	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu

E. Kata Sambung

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺝ ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu,

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisa Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan

dengan dua cara: bisa dipisah per kata bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor

Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Kompetensi Guru.....	12
a. Pengertian Kompetensi Guru.....	12
b. Pentingnya Kompetensi Guru.....	14
c. Macam-macam Kompetensi Guru.....	16
d. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	18
2. Guru Kelas	23
a. Pengertian Guru Kelas.....	23
b. Tugas Guru	24
c. Tanggung Jawab Guru.....	25

d. Tipe Guru.....	27
3. Belajar dan Proses Pembelajaran.....	29
a. Pengertian Belajar.....	29
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	30
c. Teori-teori Belajar.....	31
d. Pengertian Proses Pembelajaran	32
e. Komponen Proses Pembelajaran	33
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis dan metode Penelitian.....	37
C. Sumber Data	38
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Metode Analisis Data	43
F. Metode Keabsahan Data	44
G. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
C. Analisis Hasil Penelitian.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Bagi Guru Kelas	71
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Sarana dan Prasarana	47
Tabel IV.2 Kondisi Tenaga Pendidik.....	48
Tabel IV.3 Kondisi Siswa	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kalender Pendidikan

Lampiran 2 : Hasil Observasi

Lampiran 3 : Hasil Wawancara Guru

Lampiran 4 : Hasil Wawancara Siswa

Lampiran 5 : Dokumentasi

Lampiran 6 : Modul Ajar Guru

Lampiran 7 : Bahan Ajar

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 11: Lembar validasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik serta kemampuan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi pedagogik bukan suatu hal yang tampak mudah bagi seorang guru. Dalam hal ini kualitasnya guru harus di atas nilai rata-rata, dengan pencapaian melalui pembelajaran yang berkelanjutan dan tersistemik. Dengan kemampuan mengajar yang baik seorang guru dapat dijadikan sebagai kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Di lain sisi, apabila guru tidak akrab dengan kompetensi ini, kecil kemungkinan bahwa berhasilnya suatu pembelajaran dapat diraih. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan berada di tangan para guru secara khusus selaku ujung mata pisau dalam proses pembelajaran di sekolah.¹

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan yang wajib ada pada diri seorang guru terkait dengan karakteristik peserta didik yang mencakup aspek emosional, moral serta intelektual. Hal itu berarti jika seorang guru perlu memiliki pengetahuan tentang teori serta prinsip pembelajaran sebab setiap peserta didik mempunyai karakter, minat serta sifat yang tidak sama. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman pada peserta didik, kemampuan merancang dan

¹ Manik, E., Nasution, S., & Sumanti, S. T. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 659-668.

menjalankan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Sudjana menyebutkan jika kompetensi pedagogik ialah kemampuan ataupun kompetensi yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat mendidik dan dialogis.²

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para peserta didik dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.³

Guru disebut sebagai pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁴

Secara umum Ahmad Farid mengutip Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, menjelaskan beberapa peranan dan fungsi pendidik tersebut sebagai berikut: a) Guru sebagai pengajar dan pendidik b) Guru sebagai anggota

² Abdurahman, A., Nainggolan, H., Hikmah, N., Yustitia, V., & Budianingsih, Y. (2023). Urgensi Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Multiple Intelegensi pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10387-10398.

³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), halaman 6.

⁴ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), halaman 87.

masyarakat c) Guru sebagai pemimpin d) Guru sebagai pelaksana administrasi e) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar.⁵

Beberapa peranan tersebut diatas berlaku untuk semua guru, termasuk didalamnya guru kelas. Dari tinjauan tersebut secara umum maka guru memiliki peranan yang sangat besar yang tidak hanya berorientasi pada aspek tenaga kependidikan di lembaga pendidikan namun mempunyai pula peranan yang sangat diperhitungkan di tengah-tengah masyarakat yang multikompleks.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.⁶

Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan himpunan khusus dari pendidikan.⁷

Oleh karena itu pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen

⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, "Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 143.

⁶ Jurnal Suryadi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014), 12.

⁷ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm.61.

pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, khususnya guru kelas di jenjang Sekolah Dasar. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menerapkan kompetensi pedagogik secara efektif dalam kegiatan mengajar.

Di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan, ditemukan bahwa terdapat guru-guru tertentu yang telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang menonjol dalam praktik pembelajaran di kelas. Keunggulan ini tidak bersifat merata pada seluruh guru, melainkan muncul secara spesifik pada individu-individu yang memiliki komitmen tinggi dalam proses pembelajaran.

Salah satu guru di kelas rendah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenali karakteristik setiap siswa. Ia mampu membedakan gaya belajar yang berbeda serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara fleksibel. Dalam praktiknya, guru tersebut menyisipkan aktivitas diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pemanfaatan gambar konkret untuk menjangkau siswa yang kesulitan memahami materi secara abstrak.

Guru lain juga memperlihatkan kelebihan dalam hal perencanaan pembelajaran yang kreatif. Ia tidak hanya berpatokan pada buku paket, tetapi juga menyusun perangkat ajar yang memuat kegiatan kontekstual dan menyenangkan, seperti pembelajaran berbasis proyek sederhana yang melibatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuannya dalam merancang aktivitas yang relevan dengan nyata menunjukkan penguasaan terhadap prinsip kompetensi pedagogik.

Selain itu, terdapat juga salah satu guru yang sangat kuat dalam aspek komunikasi dan pengelolaan kelas. Guru ini mampu membangun interaksi yang positif dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman secara emosional. Murid merasa dihargai dan berani mengemukakan pendapat, yang menjadi indikator penting dari kompetensi pedagogik dalam membangun hubungan edukatif.

Keunggulan lain yang teramati pada beberapa guru adalah kemampuan memberikan umpan balik dalam evaluasi hasil belajar. Guru tidak hanya memberi nilai, tetapi juga menyampaikan komentar yang membantu siswa memahami kekuatannya dan memperbaiki kelemahannya. Guru ini tampak konsisten dalam melakukan refleksi terhadap hasil belajar, baik melalui evaluasi formal maupun pengamatan langsung terhadap respon siswa di kelas.⁸

Dengan demikian, temuan awal ini menunjukkan bahwa beberapa guru kelas telah memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pemahaman terhadap karakteristik siswa. Meskipun keunggulan tersebut belum dimiliki oleh seluruh

⁸ Observasi penelitian, 07 Maret 2025, Pukul 09.00, SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidimpuan

guru secara merata, praktik-praktik positif yang dilakukan oleh sebagian guru memberikan gambaran awal bahwa kompetensi pedagogik berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan temuan awal di atas, dilakukan kajian mendalam tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru kelas karena guru memiliki peran strategis dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik, mampu memilih metode yang sesuai, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa.

Kajian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dari berbagai pihak. Bagi guru kelas, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk mengetahui sejauh mana kompetensi mereka telah diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran, serta mendorong peningkatan kemampuan profesional secara berkelanjutan. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun program pembinaan, supervise akademik, serta pelatihan guru yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi sumber referensi untuk kajian lanjutan terkait peningkatan kualitas pembelajaran. Pada akhirnya, kontribusi terbesar dari penelitian ini adalah bagi siswa, karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, bermakna, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan

proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, diperlukan adanya kajian mendalam untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan kompetensi pedagogiknya dalam pembelajaran.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah maka diperlukan fokus masalah. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas di SD Negeri 200307 diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyoroti kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang rencana pembelajaran yang sesuai, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan teknologi dalam pembelajaran.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung didalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan

interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.⁹

Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik guru kelas dalam proses pembelajaran tidak dibahas secara keseluruhan, melainkan dibatasi pada tiga indikator dari tujuh indikator kompetensi pedagogik sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Ketiga indikator yang menjadi fokus penelitian meliputi: (1) Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, (2) Kemampuan guru dalam penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, (3) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media dalam pembelajaran.

Ketiga indikator ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu relevansi terhadap kebutuhan pembelajaran masa kini, dalam dunia pendidikan saat ini, guru dituntut tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga memahami keberagaman peserta didik serta mampu mengembangkan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Ketiga indikator ini merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Penguasaan teori belajar mendukung guru dalam memilih pendekatan yang tepat, sementara pemanfaatan teknologi dan media menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

⁹.Rina Febriana , Kompetensi Guru. (Jakarta Timur:PT Bumi Aksara 2021), hlm. 9

2. Guru Kelas

Menurut Annisa Anita Dewi, guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran, seperti guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, dan guru sebagai inovator.¹⁰

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam proses ini terjadi interaksi edukatif yang mencakup penyampaian materi, penggunaan metode dan media, serta evaluasi hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah bagian yang paling pokok pada proses pendidikan di sekolah. Untuk menentukan keberhasilan belajar ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu pengaturan proses belajar mengajar yang baik dan cara pengajaran.

¹⁰ Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan guru kelas 3 dan guru kelas 5 dalam memahami karakteristik peserta didik di SD 200307 Rimbasoping Padangsidempuan?
2. Bagaimana kemampuan guru kelas 3 dan guru kelas 5 dalam menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan?
3. Bagaimana guru kelas 3 dan guru kelas 5 dalam memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran dalam proses pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan guru kelas 3 dan guru kelas 5 dalam memahami karakteristik peserta didik di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui kemampuan guru kelas 3 dan guru kelas 5 dalam menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsiidmpuan
3. Untuk mengetahui kemampuan guru kelas 3 dan guru kelas 5 dalam memanfaatkan media dan teknologi dalam proses pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan terkhusus dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar juga meningkat.
- b. Bagi guru, yaitu mampu meningkatkan kemampuan pedagogik guru kelas dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, yaitu sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Uzer Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Ada beberapa unsur yang terkandung dalam kompetensi, Gordo menjelaskan beberapa ranah dalam konsep kompetensi: 1) pengetahuan, kesadaran dalam kognitif; 2) pemahaman, kedalaman kognitif dan afektif individu; 3) kemampuan, sesuatu yang dimiliki peserta didik untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya; 4) nilai, standar tingkah laku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang; 5) sikap, perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar; 6) minat, kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan.

Pengertian kompetensi dalam hal ini adalah memandang kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan, yang mencakup

tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dan kepribadian individu yang relatif dan stabil, dapat dilihat, serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan di tempat kerja atau berbagai situasi. Jordan, Carlie, and Stack membedakan antara kompetensi dan kompeten. Kompetensi adalah kemampuan dalam melakukan seperangkat tugas yang membutuhkan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan kompeten merupakan kemampuan melakukan peran secara efektif dalam suatu konteks.¹¹

Kompetensi merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara sinergis akan dan telah membentuk keprofesionalan seorang guru. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kepribadian, dan kemampuan dalam menjalani kerja sama dengan masyarakat.

Standar kompetensi guru adalah ukuran minimal yang berlaku untuk memperoleh pendidik yang memiliki kemampuan, keahlian, dan keterampilan dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan sekolah secara khusus. Adapun indikator pendidik yang profesional adalah:

- 1) Mampu menyelesaikan tanggung jawab dengan baik
- 2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat

¹¹.Rina Febriana, Kompetensi Guru. (Jakarta Timur:PT Bumi Aksara, 2021), hlm.1-2

- 3) Mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara umum
- 4) Mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam kelas.¹²

Kompetensi guru menuntut Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16 tahun 2007 yaitu Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, sosial, dan Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.¹³

b. Pentingnya Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi salah satu tujuan pembelajaran. Namun, kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan lamanya belajar. Kompetensi guru dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru, sehingga kompetensi sangat penting didalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁴

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu

¹² Bintang Lony Vera Victory, Kompetensi Guru Sekolah Dasar. (Yogyakarta:Deepublish Digital, 2024), hlm. 3

¹³ Abd Majid

¹⁴ Hamzah R Uno, Profesi kependidikan Problema,Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 64

melakukan social adjustment dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting.¹⁵

Kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan keterampilan dan sikap, namun yang terpenting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap direalisasikan dalam pelaksanaan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dan penuh tanggung jawab sebagai guru profesional.

Guru selalu menjadi topik pembicaraan dimanapun dan kapanpun. Hal ini tidak mengherankan karena guru adalah salah satu pemegang kunci utama keberhasilan proses pendidikan suatu negara. Maju mundurnya pendidikan sangat tergantung kepada gurunya. Sebaik apapun kurikulumnya dan selengkap apapun sarana dan prasarana yang disediakan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas, sulit mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru berperan besar dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang berkompotensi dan memenuhi empat kompetensi dasar guru khususnya kompetensi pedagogik. Tidak adanya kompetensi

¹⁵ Magdalena, I., Septiani, R., Ilmah, S. N., & Faridah, D. N. (2020). Analisis kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Peninggilan 05. *Nusantara*, 2(2), 262-275.

guru akan memudarkan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan tidak adanya kemampuan guru terhadap pengelolaan didalam pembelajaran, kelas, dll. Penguasaan kompetensi ini dimaksudkan sebagai tolak ukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung atau dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dimiliki seorang guru menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.¹⁶

c. Macam-macam Kompetensi Guru

Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi yaitu memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan belajar, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melakukan evaluasi pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktifkan berbagai potensinya.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa,

¹⁶ Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1), hlm. 12-16.

kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

- 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi yaitu mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar, dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 4) Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi yaitu menguasai konsep, struktur, dan metode dengan materi ajar, menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, mengetahui hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu berkompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹⁷

¹⁷ Hasan Baharun, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 6 No. 1 (Januari 2017), hlm. 12

d. Kompetensi Pedagogik Guru

1) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini pada dasarnya gambaran kemampuan setiap guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran, dan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan hasil pembelajaran peserta didik¹⁸

Menurut Ramayulis kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik melalui berbagai cara seperti pengayaan atau remedial, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan¹⁹

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap guru profesional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1), kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

¹⁸ M.Hatta, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm. 79

¹⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 90.

peserta didik, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik secara menyeluruh.²⁰

2) Indikator Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, indikator kompetensi pedagogik guru mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- a) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan dan mata pelajaran
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- g) Melakukan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar²¹

Dalam penelitian ini, akan dibahas tiga indikator yang dipilih dari tujuh indikator kompetensi pedagogik guru, yaitu:

- a) Memahami karakteristik peserta didik

Memahami karakteristik peserta didik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru agar pembelajaran dapat berlangsung

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1)

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

efektif. Peserta didik memiliki perbedaan dalam hal intelegensi, gaya belajar, latar belakang sosial, minat, motivasi, dan perkembangan psikologis. Guru yang mampu memahami karakteristik tersebut dapat menyesuaikan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat.

b) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru yang kompeten secara pedagogik harus memiliki penguasaan terhadap teori-teori belajar seperti behavioristic, kognitifistik, konstruktivistik, dan humanistik. Penguasaan ini akan membantu guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta prinsip-prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

c) Memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik dalam era digital saat ini. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

3) Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru

a) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratannya yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang Pendidikan keguruan mendapatkan bekal pengetahuan tentang

pengelolaan kelas proses belajar mengajar dsb. Sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.²²

b) Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Bagi guruyang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belumberpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yangberpengalaman mengajarnya telah bertahun tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar²³

c) Kesehatan guru

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Jasmani yang sehat harus didukung dengan rohani yang sehat pula, dengan mental dan jiwanya yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.²⁴

²² Zainal Umuri, *Bukan Guru Oemar Bakri, Menjadi Guru Cerdas Finansial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 56

²³ Jamil Suprihatin, *Guru Profesional* (Pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru), hlm. 23.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.31

d) Penghasilan guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji guru tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Jika guru melakukan pekerjaan lain maka tugas dan kewajiban guru tidak akan maksimal.

e) Sarana pendidikan

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar.

f) Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan Sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepek dan pegawainya juga. Disinilah fungsi kepek sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah.

g) Pengawasan sekolah.

Pengawasan kepek ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi

perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Serta kepeka bisa menampung kritik saran dari orang tua²⁵

2. Guru Kelas

a. Pengertian Guru Kelas

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional²⁶

Guru kelas adalah guru yang mengikuti kelas pada satuan pendidikan sekolah dasar atau sederajat, yang bertugas melaksanakan pembelajaran seluruh mata pelajaran pada satuan pendidikan tersebut, kecuali pendidikan agama dan olahraga. Guru kelas adalah seorang pendidik sekaligus pengganti orang tua di sekolah, guru merupakan pendidik ke dua setelah orang tua jadi guru mempunyai peran yang sangat penting terhadap pengetahuan dan karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik. Guru kelas memiliki

²⁵ Algensindo Usman, *Menjadi Guru Profesioanal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 45

²⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 3

peranan, tanggung jawab dan hak dalam proses belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran dalam kelas tertentu.²⁷

Menurut Djamarah dalam Kholifatul Kurnia Rahma dan Marimi mengatakan bahwa seorang guru harus mempunyai keterampilan mengajar dan kompetensi sebagai guru. Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik. Antusiasme guru dalam memberikan pengajaran di kelas dapat dilihat pada keterampilan mengajar, guru. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar di kelas

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berprofesi sebagai guru atau pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari seorang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.

²⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21

b. Tugas Guru

Menurut Sumiati guru kelas mempunyai tugas yang beragam dan terwujud dalam bentuk sebuah pengabdian. Tugas tersebut meliputi dalam bidang profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Dalam hubungannya dengan pengadministrasian seorang guru kelas dapat berperan sebagai berikut:

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilaian dalam kegiatan pendidikan.
- 2) Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- 3) Seorang yang ahli dalam bidangnya, maksudnya mampu menguasai bahan yang harus diajarkannya.
- 4) Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik mampu melaksanakan disiplin.
- 5) Pelaksana administrasi pendidikan, adalah guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.
- 6) Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.
- 7) Penterjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

c. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.²⁸

Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum-minuman keras, mengisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan moral.

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya mementingkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa dan waktunya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang muda, tetapi untuk membentuk jiwa dan anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi filsafah dan bahkan agama

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 34

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain, yaitu:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan serta akibatakibat yang timbul.
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
- 6) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dimasa yang akan datang.

d. Tipe Guru ketika Melaksanakan Pembelajaran

Untuk membentuk ciri khas, guru perlu memahami tipe-tipe yang diinginkan murid. Setiap guru memiliki tipe yang berbeda-beda, tipe-tipe guru menjadi khas tersendiri. Tipe-tipe ini sering kita lihat secara realita. William Arthur Ward menyatakan ada beberapa tipe guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu:

²⁹ Wens Tanlain, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 31

- 1) **Mediocre Teacher.** Guru yang ketika mengajar sekadar menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah (tanpa media dan model pembelajaran) serta cenderung tidak peduli dengan pemahaman murid. Guru tipe ini akan menjadikan pembelajaran yang monoton dan jenuh sehingga murid mudah mengantuk dan ribut.
- 2) **Good Teacher.** Guru tipe ini terlihat ahli dalam menjelaskan materi pelajaran. Namun, gaya belajarnya masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru). Artinya guru kurang melibatkan aktivitas murid dalam kegiatan pembelajaran. Guru sangat memahami materi pelajaran, namun tidak memahami keadaan murid dalam belajar. Jika guru hanya lihai dalam menyampaikan materi pelajaran saja tanpa memikirkan seberapa luas pengetahuan yang dipahami murid, maka suatu saat guru tidak lagi menjadi garda utama sebab akan tergantikan oleh media teknologi.
- 3) **Superior Teacher.** Guru yang mendemonstrasikan materi pelajaran kepada murid. Guru superior selalu membawa media ataupun alat pembelajaran untuk didemonstrasikan murid. Guru mampu melahirkan pembelajaran *student centered* (berpusat pada murid), artinya guru mengajak murid untuk belajar secara saintifik. Guru berfokus untuk menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif sehingga murid mudah memahami materi pelajaran.
- 4) **Great Teacher.** Guru yang keberadaannya selalu memberi motivasi dan inspirasi. Bukan hanya berkompeten dalam bidang keilmuan, tetapi

menjadi contoh atas perilakunya. Guru tipe ini yang sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan saat ini. Guru tipe ini selalu menjadikan pekerjaannya sebagai ladang ibadah dan merasa gelisah jika tidak bisa memotivasi ataupun menginspirasi muridnya. Guru tipe ini juga tidak menunjukkan keegoisannya, tetapi ia memikirkan bagaimana melahirkan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, inovatif, produktif, mengasyikkan dan menggembirakan.

Dari keempat tipe guru diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menjadi guru merupakan profesi pilihan setiap orang. Menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia, sebab mampu membawa seseorang untuk mengubah diri dan orang lain untuk menuju lebih baik.³⁰

3. Belajar dan Proses Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam konteks pendidikan, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dapat membawa perubahan dalam perilaku. Defenisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

³⁰ Syafriyanto, Maulana Arafat Lubis, *Microteaching di SD/MI* (Yogyakarta:Samudra Biru, 2020) hlm. 4-5

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

1) Faktor Internal (dari dalam diri peserta didik)

Faktor ini berkaitan langsung dengan kondisi pribadi peserta didik, seperti kondisi fisik dan kondisi psikologis. Secara fisik, kondisi kesehatan dan fungsi indera (seperti penglihatan dan pendengaran) sangat menentukan kelancaran belajar. Secara psikologis, faktor seperti minat, motivasi, bakat, serta kesiapan mental atau kematangan individu sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

2) Faktor eksternal (lingkungan sekitar peserta didik)

Faktor ini berkaitan dengan lingkungan sosial dan fisik. Lingkungan sosial seperti dukungan dari keluarga, guru, teman sebaya, serta suasana masyarakat sekitar dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap semangat belajar siswa. Lingkungan fisik seperti kondisi ruang kelas, pencahayaan, kebisingan, dan kelengkapan fasilitas belajar juga turut menentukan kenyamanan dan efektivitas belajar.

3) Faktor pendekatan belajar (cara belajar peserta didik)

Faktor ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengelola proses belajarnya, seperti cara siswa mengelola waktu, memilih strategi belajar, dan memanfaatkan sumber belajar akan mempengaruhi hasil yang

diperoleh.³¹ Oleh karena itu, memahami berbagai faktor ini sangat penting agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Teori-Teori Belajar

Teori belajar merupakan pijakan penting dalam dunia pendidikan karena membantu memahami bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Teori-teori ini menjadi dasar dalam merancang kurikulum, strategi pembelajaran, dan metode evaluasi yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik.

1) Teori Behavioristik

Teori Behavioristik menekankan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan tersebut diperoleh melalui penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment). Dalam praktik pembelajaran, pendekatan behavioristik diterapkan melalui latihan berulang, pemberian hadiah atau hukuman, dan pembelajaran yang bersifat mekanistik.³²

2) Teori Kognitif

Teori kognitif memandang proses belajar sebagai aktivitas mental yang aktif, dimana peserta didik membangun pengetahuannya melalui proses internal, seperti persepsi, memori, dan pemecahan masalah. Pembelajaran berdasarkan teori kognitif menekankan pada

³¹ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

³² Mulyani dan Haryanti, Teori Belajar Bahasa, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Press, 2015)

pengembangan kemampuan berpikir siswa dan penyusunan materi ajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya.³³

3) Teori Konstruktivistik

Menurut teori konstruktivistik, peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sosial. Pendekatan konstruktivistik mendorong pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penemuan.³⁴

4) Teori Humanistik

Teori humanistik menekankan pentingnya peran perasaan dan motivasi dalam proses belajar. Pembelajaran berdasarkan teori ini mengutamakan pendekatan yang berpusat pada siswa (student centered learning), pengembangan potensi diri, serta hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa.³⁵

5) Teori Konektivisme (Modern)

Teori konektivisme merupakan teori belajar kontemporer yang sesuai dengan era digital. Menurut teori ini, belajar terjadi melalui hubungan dalam jaringan informasi, baik secara digital maupun sosial. Teori ini banyak diterapkan dalam pembelajaran daring dan pembelajaran berbasis teknologi.³⁶

³³ Teguh, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

³⁴ Zhou dan Brown, Educational Learning Theories, (Jakarta, 2020)

³⁵ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran, (Pekanbaru: Sonpedia Publishing, 2024)

³⁶ Aiwan, Kustati, dan Sepriyanti, Karakteristik teori-teori pembelajaran dalam konteks pendidikan, Jurnal pendidikan nusantara, 4(1), 21-35, 2023

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, menguasai teori belajar, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan kompetensi pedagogik tersebut, guru perlu berlandaskan pada teori-teori belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Teori belajar yang paling sesuai dengan kompetensi pedagogik adalah teori konstruktivisme. Teori ini memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Dalam perspektif konstruktivisme, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan kompetensi pedagogik guru yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pemahaman karakteristik peserta didik, serta penciptaan pembelajaran yang bermakna.

d. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan, dimana terjadi interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan untuk mencapai tujuan instruksional. Pembelajaran tidak hanya sebatas proses transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan mencakup kegiatan berpikir, merasakan, dan berbuat yang melibatkan seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu yang belajar, perubahan tersebut sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.³⁷ Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk membantu peserta didik dalam belajar.³⁸

e. Komponen Proses Pembelajaran

Menurut Uno, proses pembelajaran yang efektif memuat lima komponen penting, yaitu:

- 1) Tujuan Pembelajaran, mengarahkan aktivitas pembelajaran agar hasil yang diharapkan dapat dicapai secara sistematis.
- 2) Materi Pembelajaran, merupakan isi atau pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum.
- 3) Metode dan Strategi Pembelajaran, teknik dan pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, seperti ceramah, diskusi, atau pemecahan masalah.
- 4) Media dan Sumber Belajar, yaitu alat bantu pembelajaran seperti buku, video, atau alat peraga yang menunjang pemahaman siswa.
- 5) Evaluasi Pembelajaran, yaitu penilaian terhadap ketercapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk perbaikan proses pembelajaran.³⁹

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018)

³⁸ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

³⁹ Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh, penulis terhadap beberapa peneliti yang terkait dengan penelitian ini:

1. Muhammad Ikhsan, melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN Nagekeo”. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil pengetahuan kompetensi profesional guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo berada pada posisi sedang, yaitu 64%, sedangkan hasil penelitian hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo berada pada posisi sedang yaitu 52%. Dari hasil perhitungan diperoleh (t_{hitung}) = 13,372 sementara (t_{tabel}) = 1,67 untuk taraf signifikansi 0,05%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nagekeo Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara timur.⁴⁰
2. M. Abdul Halim, melakukan peneliti dengan berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 2 Margomulyo”. Kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik peserta didik dan kompetensi pengembangan kurikulum. Kompetensi pedagogik dalam kategori kurang baik yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi peserta didik, kompetensi

⁴⁰ Muhammad Ikhsan, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN Nagekeo” *Jurnal (Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2022)*, hlm. 1

komunikasi dengan peserta didik serta kompetensi penilaian dan evaluasi. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada kompetensi pedagogik guru dan perbedaannya ialah pada penelitian M. Abdul Hamid ia meneliti tentang Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 2 Margomulyo yang sifat penelitiannya kualitatif sedangkan si peneliti ingin meneliti tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru kelas di MI Ash-Shalihin yang sifat penelitiannya kualitatif.⁴¹

⁴¹ M. Abdul Hamid, “*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 2 Margomulyo*” *Skripsi*, <http://repository.radeninta.ac.id/view/year/2019.default.html> (Diakses 11 Februari 2020). hlm. 82

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 200307 Rimbasoping Padangsidempuan yang terletak di Desa Rimbasoping, Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki guru kelas III dan guru kelas V yang aktif melaksanakan proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan fokus penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan mulai 16 Juli 2025-16 Agustus 2025. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sebagai pengolahan data hasil penelitian dan membuat hasil laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif komparatif deskriptif. Penelitian kualitatif komparatif deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam (deskriptif) suatu fenomena dan membandingkan (komparatif) antara dua atau lebih subjek penelitian berdasarkan aspek tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis perbedaan kompetensi pedagogik guru

kelas III dan guru kelas V dalam proses pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan.⁴²

Penelitian deskriptif komparatif berupaya menggambarkan secara objektif bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, kemudian membandingkannya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan antara kedua guru tersebut.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara objektif bagaimana kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang serta melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar. Hasil perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru pada masing-masing kelas serta faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.⁴³

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan subjek peneliti atau variabel peneliti.⁴⁴

⁴² Nazir, M., *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 58.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). hlm.172

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan tehnik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data.⁴⁵

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuan dari penggunaan *purposive sampling* adalah untuk memperoleh data yang dalam dan kaya akan informasi dari individu yang benar-benar memahami konteks dan praktek dari kompetensi pedagogik dalam pembelajaran.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan, yaitu Ibu Zainab selaku guru kelas 3 dan ibu Nurlalina Ritonga selaku guru kelas 5, yang menjadi informan utama dalam memberikan informasi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di kelas.

Dalam konteks penelitian ini, informan kunci yang dipilih guru kelas yang aktif mengajar di sekolah, dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan pelaku langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru yang menjadi informan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, antara lain memiliki

⁴⁵ Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 49

pengalaman belajar minimal 5 tahun, aktif menyusun dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , serta bersedia memberikan informasi secara terbuka mengenai praktik pedagogik yang mereka lakukan di kelas.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain.⁴⁶

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa perwakilan siswa dari kelas III dan kelas V, Modul ajar dan dokumen dokumen yang ada di sekolah.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan yaitu saat proses penelitian secara langsung dengan mengamati berbagai kegiatan, instrumen kelengkapan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi berperan serta (*participant observation*) sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang mendalam, nyata, dan kontekstual mengenai pelaksanaan kompetensi pedagogik guru kelas dalam proses

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2021), hlm.85.

⁴⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2019), hlm.143

pembelajaran. Observasi berperan serta memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam lingkungan yang diteliti, sambil tetap menjaga posisi sebagai pengamat. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami secara utuh dinamika pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, termasuk interaksi guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta suasana dan pola pengelolaan kelas secara alami.

Dalam praktiknya, peneliti hadir di kelas sebagai pengamat yang menyatu dalam kegiatan, namun tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Peneliti mencatat secara sistematis tindakan-tindakan guru yang mencerminkan kompetensi pedagogik, seperti bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik, menyusun langkah-langkah pembelajaran, memilih pendekatan dan strategi yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Melalui keterlibatan ini, peneliti tidak hanya mengandalkan informasi verbal dari wawancara, tetapi juga memperoleh data langsung dari perilaku nyata guru saat mengajar.

Dengan menggunakan metode ini dapat membantu peneliti untuk membandingkan antara pernyataan informan dalam wawancara dengan tindakan nyata mereka di dalam kelas, sehingga meningkatkan validitas dan keakuratan data yang diperoleh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung. Dengan kemajuan teknologi, kini wawancara dapat dilakukan lewat telepon maupun

video call. Wawancara berguna ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman ataupun pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Wawancara juga dapat dipakai untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai salah satu metode utama dalam pengumpulan data. Wawancara mendalam dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif dan reflektif dari informan khususnya mengenai pengalaman, pemahaman, dan praktik guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik selama proses pembelajaran di sekolah.

Informan wawancara dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas sebagai sumber utama informasi terkait kompetensi pedagogik, siswa sebagai pihak yang merasakan langsung proses pembelajaran, serta kepala sekolah yang memberikan pandangan umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi guru di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung

⁴⁸ Feni Rita Fiantika, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Get Press, 2022).hlm.12

dengan adanya metode dokumentasi. Maka yang menjadi metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen dokumen yang diperlukan seperti daftar guru, peserta didik, dan dokumentasi bangunan sekolah.⁴⁹

Dalam melakukan dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai dokumen, seperti buku, catatan, peraturan dan laporan. Dengan melakukan dokumentasi ini, peneliti akan mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, memudahkan peninjauan dan pemecahan masalah pengumpulan dan analisis data, dan memudahkan reproduksi hasil penelitian.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis. Dengan demikian reduksi data berarti mencakup kegiatan memilih mana data yang penting, dan mana data yang tidak penting.⁵⁰

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak,2018).hlm. 35.

⁵⁰ Morissan, *Riset Kualitatif* (Prenada Media, 2019).hlm. 10

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data berarti mengorganisasikan dan membuat inti sari dari data yang saling terkait, sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya.⁵¹ Reduksi data dan pemaparan data adalah bagian dari analisis data kualitatif yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan penelitian. Aktivitas ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang dibutuhkan, menganalisisnya dengan metode *comparative analysis*.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah di proses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Jadi, langkah terakhir dari analisis adalah menyimpulkan dan memverifikasi data-data.⁵²

F. Metode Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya ditemukan. Ikhtisar itu berarti dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu, adapun teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

⁵¹ Fery Muhammad Firdaus dkk, Penelitian Tindakan kelas di SD/MI (Samudra Biru,2022), hlm. 14

⁵² Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PradinaPustaka, 2022).. hlm. 21.

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Perpanjangan waktu penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Pada teknik ini peneliti terjun lebih lama di lingkungan sekolah yang diteliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Keabsahan data dapat dicapai dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan responden didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini secara keseluruhan terdiri atas V bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya maka akan diuraikan dengan rinci sebagai berikut:

BAB I membahas pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian batasan masalah, yaitu agar masalah yang diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Batasan istilah, bagian ini menjelaskan istilah-istilah permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yang berisi penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan.

BAB II membahas tentang landasan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemudian peneliti terdahulu yaitu hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

BAB III membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan dan keabsahan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV membahas mengenai temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan

SD Negeri 200307 Rimbasoping dibangun pada tahun 1975 atas bantuan masyarakat dan pemerintah karena dulu Sekolah Dasar sangat jauh dari Desa Rimbasoping. Sekolah ini memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional), dan berstatus Negeri dan diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Menurut data dapodik kemendikdasmen, izin operasional sekolah ini dikeluarkan pada tahun 1910 namun tanggal pasti pendiriannya adalah 1975 dan sekolah ini masih beroperasi hingga sekarang.⁵³

2. Letak Geografis

Ditinjau dari letak geografisnya SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatas dengan Desa Simatohir
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Batunadua
- c. Sebelah Barat berbatas dengan perkebunan masyarakat

Jarak SD Negeri 200307 Rimbasoping dari Ibu Kota Kecamatan +- 5 Km, sedangkan jarak dari Kabupaten +- 7 Km.

⁵³ Yusma Santy, Kepala Sekolah SD Negeri 200307 Rimbasoping, wawancara di ruang kepala, tanggal 05 Agustus 2025 Pukul 09.00

3. Visi Misi

Visi: Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif dan inovatif.

Misi: Terwujudnya entrepreneurship siswa sesuai dengan visi sekolah kreatif untuk program TA 2025/2026.⁵⁴

4. Sarana Dan Prasarana

Adapun kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana&Prasarana SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan⁵⁵

No	Keterangan Gedung	Jumlah
1.	Ruang kelas	10
2.	Ruang perpustakaan	1
3.	Ruang kepala	1
4.	Ruang guru	1
5.	Musholla	1
6.	Ruang Laboratorium	1
7.	Kamar mandi guru	2
8.	Kamar mandi putra	2
9.	Kamar mandi putri	2
10.	Lapangan	1

Sumber Data: Dokumen administrasi tata usaha SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan

5. Kondisi Tenaga Pendidik

Adapun kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan sebagai berikut:

⁵⁴ Buku Dokumen SD Negeri 200307 Rimbasoping, Tanggal 05 Agustus 2025 Pukul 10.00

⁵⁵ Sumber: Dokumentasi Administrasi Tata usaha SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan, Tanggal 25 Juli 2025

Tabel 4.2
Kondisi Tenaga Pendidik SD Negeri 200307 Rimbasoping
Padangsidempuan

No	Nama Guru	Jk	Jabatan
1.	Yusma Santhy H.A, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Masriani, S.Pd	P	Guru kelas
3.	Damsia Sari, S.Pd	P	Guru kelas
4.	Halidah Enni, S.Pd	P	Guru mapel
5.	Nurlelina Ritonga, S.Pd	P	Guru kelas
6.	Misbah Siregar, S.Pd	P	Guru kelas
7.	Denny Hari Hsb, S.Pd1`	P	Guru kelas
8.	Masito Sihombing, S.Pd	P	Guru kelas
9.	Indryana Febryanti, S.Pd	P	Guru kelas
10.	Novidawati, S.Pd	P	Guru kelas
11.	Widiastuti Sri, S.Pd	P	Guru mapel
12.	Zainab Harahap, S.Pd	P	Guru kelas
13.	MHD. Bagus, S.Pd	L	Guru mapel
14.	Nurdiana Sihombing, S.Pd	P	Guru mapel
15.	Mirna Sari, S.Pd	P	Guru mapel
16.	Irna Sri Bayu, S.Pd	P	Operator
17.	Rahmadiny Siregar, S.Pd	P	Guru mapel
18.	Windy Febriani S.Pd	P	Guru mapel
19.	Rahmat Nasution, S.Pd.I	L	Guru mapel
20.	Likmar Sudi	L	Operator

6. Kondisi Siswa

Tabel 4.3
Kondisi Siswa SD Negeri 200307 Padangsidempuan

Kelas	Jumlah siswa	Laki-laki	Perempuan
I	37	18	19
II	48	26	22
III	49	25	24
IV	32	15	17
V	48	23	25
VI	31	18	13
Jumlah	245	125	120

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan dipaparkan hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru kelas dalam proses pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan. Hasil penelitian disajikan berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu dua orang guru kelas.

Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik dimaknai sebagai kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran seperti teori belajar dan prinsip pembelajaran, dan kemampuan guru dalam menggunakan media dan teknologi dalam pembelajaran.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompetensi pedagogik kedua guru kelas, maka pembahasan rinci terhadap setiap indikator dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan kompetensi pedagogik di kelas.

1. Kemampuan Guru Kelas dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik

Memahami karakteristik peserta didik berarti guru mampu mengetahui potensi, minat, bakat, perkembangan siswa sebagai dasar dalam mengelola pembelajaran.

Guru kelas 3 dan guru kelas 5, menunjukkan upaya yang signifikan dalam memahami karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, fokus dan strategi yang digunakan masing-masing guru berbeda, sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa pada tingkat kelasnya.

Guru kelas 3 memiliki pemahaman dasar yang cukup baik mengenai karakteristik siswanya. Dalam keseharian proses pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki kecepatan belajar berbeda. Siswa yang tergolong lambat memahami materi diberikan perhatian lebih, seperti penjelasan ulang, pemberian contoh tambahan, dan bimbingan secara personal ketika mereka kesulitan mengerjakan soal. Guru juga mampu mengenali siswa yang cenderung aktif bertanya, suka bergerak, maupun siswa yang pemalu dan lebih pasif di kelas.

Namun demikian, hasil menunjukkan bahwa perhatian guru lebih dominan tertuju pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini mengakibatkan siswa yang berprestasi tinggi belum mendapatkan rangsangan yang cukup untuk mengembangkan potensi mereka. Guru jarang memberikan soal tambahan dengan tingkat kesulitan lebih tinggi atau tugas kreatif yang dapat menantang siswa yang lebih cepat memahami materi. Akibatnya, potensi siswa tersebut kurang teroptimalkan.⁵⁶

Sedangkan Guru kelas 5 menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perbedaan karakteristik peserta didik. Guru mampu mengenali siswa berdasarkan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Dalam praktiknya, guru menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran. Misalnya, untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi, guru memberikan soal tambahan dengan tingkat kesulitan lebih kompleks,

⁵⁶ Observasi penelitian, 11 Agustus 2025, Pukul 09.00, SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidimpuan

sementara untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru memberikan pendampingan khusus dan menggunakan penjelasan yang lebih sederhana.⁵⁷

Guru kelas 5 juga menunjukkan kepekaan terhadap aspek psikologis siswa. Guru memperhatikan tingkat motivasi, rasa percaya diri, serta interaksi sosial siswa. Misalnya, ketika menemukan siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal di depan kelas, guru berusaha memberikan dukungan dengan cara memuji usaha mereka meskipun jawabannya belum benar. Hal ini menunjukkan adanya perhatian guru terhadap perkembangan emosional siswa, bukan hanya aspek kognitif semata.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua guru sama-sama memiliki kompetensi pedagogik dalam memahami karakteristik peserta didik, hanya saja terdapat perbedaan dalam titik tekan penerapannya. Guru kelas 3 lebih menekankan perhatian pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki sensitivitas terhadap perbedaan kemampuan akademik siswa dan berupaya memberikan layanan pembelajaran yang bersifat individual.

Sementara itu, guru kelas 5 lebih menekankan pada keseimbangan dalam memperhatikan karakteristik siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Guru ini tidak hanya berfokus pada peserta didik yang mengalami kesulitan, tetapi juga memperhatikan seluruh siswa dengan perlakuan yang adil. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Djamarah, yang menyatakan bahwa guru yang profesional hendaknya mampu

⁵⁷ Observasi penelitian, 11 Agustus 2025, Pukul 09.00, SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidimpuan

menciptakan suasana pembelajaran yang adil dan inklusif dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan karakteristiknya. Dengan demikian, guru kelas 5 telah menunjukkan kemampuan pedagogik yang baik dalam menjaga keseimbangan perlakuan terhadap semua siswa, sehingga setiap peserta didik mendapatkan hak belajar yang sama.

Perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik kedua guru memiliki kualitas yang sama-sama positif, hanya berbeda dalam fokus penerapannya. Guru kelas 3 lebih dominan dalam memberikan layanan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sementara guru kelas 5 lebih menekankan pada pemerataan perhatian terhadap berbagai karakteristik peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik di SD Negeri 200307 Rimbasoping sudah berjalan dengan baik, meskipun masing-masing guru memiliki strategi yang berbeda dalam penerapannya.

2. Kemampuan Guru Kelas dalam Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

Kemampuan guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap pendidik. Penguasaan teori belajar berarti guru memahami berbagai konsep dan aliran psikologi belajar, seperti behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, maupun humanistik, serta mampu menerapkannya sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sedangkan prinsip

pembelajaran mengacu pada kaidah-kaidah dasar yang perlu diperhatikan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar berlangsung efektif, menyenangkan, serta bermakna bagi siswa.

Seorang guru yang mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran akan lebih terarah dalam memilih strategi, metode, serta media pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan tingkat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Dengan demikian, kompetensi ini menjadi landasan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, serta relevan dengan tujuan pendidikan di sekolah dasar.

Kemampuan guru kelas di SD Negeri 200307 Rimbasoning dalam menerapkan teori belajar, memilih metode, strategi, media, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif telah berjalan dengan baik. Meskipun guru kelas 3 dan guru kelas 5 sama-sama memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, penerapan prinsip pembelajaran mereka disesuaikan dengan karakteristik siswa, tingkat perkembangan kognitif, dan kebutuhan belajar di masing-masing jenjang kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa kompetensi pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap peserta didik, teori belajar, dan konteks pembelajaran.

Guru kelas 3 menerapkan pendekatan individu dan suportif. Setiap siswa diperhatikan secara individual, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Guru selalu menyapa siswa di awal

pelajaran, menanyakan kabar mereka, dan memberikan motivasi agar siap mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini membuat siswa merasa diperhatikan, nyaman, dan termotivasi. Guru juga kerap memberikan bimbingan tambahan secara langsung melalui pengulangan materi, demonstrasi, dan latihan tambahan. Hal ini memungkinkan semua siswa, baik yang cepat maupun lambat dalam menangkap pelajaran, tetap dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Ia menyatakan, “Saya selalu menyapa anak-anak di awal pelajaran dan menanyakan kabar mereka. Ini penting supaya mereka merasa diperhatikan dan siap belajar. Kalau ada yang kesulitan, saya bimbing secara langsung dengan latihan tambahan atau contoh nyata.”⁵⁸

Dalam penerapan teori belajar, guru kelas 3 mengacu pada teori behavioristik, di mana penguatan positif menjadi strategi utama untuk membentuk perilaku belajar. Penguatan dilakukan melalui pujian verbal, hadiah kecil, atau stiker setiap kali siswa berhasil menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan dengan benar. Strategi ini efektif menumbuhkan motivasi belajar, membangun rasa percaya diri, serta membiasakan siswa untuk aktif dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Teori ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap yang nyata, sehingga membutuhkan dorongan langsung dari guru dan contoh nyata untuk memahami konsep. Ia menyatakan, “anak-anak kelas 3 masih senang

⁵⁸ Wawancara dengan Zainab, Guru Kelas 3 SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidempuan, 11 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB

kalau diberi stiker atau pujian ketika bisa menjawab dengan benar. Dengan cara itu mereka lebih bersemangat belajar.”⁵⁹

Guru kelas 3 menggunakan berbagai metode sederhana, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan soal, dan permainan edukatif. Metode ini dipadukan dengan pendekatan tematik integratif, di mana beberapa mata pelajaran dijadikan satu tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih mudah dipahami. Untuk memperkuat pemahaman, guru memanfaatkan media konkret, seperti gambar, kartu huruf, alat peraga, atau benda nyata.⁶⁰ Misalnya, dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan, guru menggunakan kelereng atau gambar buah agar siswa dapat menghitung dengan cara yang nyata dan konkret. Ia menyatakan, “kalau pakai gambar atau kartu huruf, anak-anak lebih cepat paham. Mereka masih susah kalau langsung diberi penjelasan abstrak, jadi saya pakai contoh nyata.”⁶¹

Strategi yang diterapkan guru kelas 3 mencakup penguatan positif, pengulangan materi, latihan individual, serta bimbingan khusus bagi siswa yang kesulitan. Guru menyesuaikan kecepatan pembelajaran dengan kemampuan siswa, memastikan bahwa setiap anak memperoleh kesempatan untuk memahami materi dengan baik.⁶² Strategi ini juga memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal dalam

⁵⁹ Wawancara dengan Zainab, Guru Kelas 3 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan, 11 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB

⁶⁰ Observasi penelitian, 11 Agustus 2025, Pukul 09.00, SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan

⁶¹ Wawancara dengan Zainab, Guru Kelas 3 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan, 11 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB

⁶² Observasi penelitian, 11 Agustus 2025, Pukul 09.00, SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan

proses belajar. Ia menyatakan, “Kalau ada yang kesulitan, saya akan bimbing secara langsung dengan contoh nyata atau latihan tambahan supaya mereka tidak tertinggal.”⁶³

Penataan ruang kelas juga menjadi perhatian penting guru kelas 3. Meja dan kursi disusun secara berkelompok kecil agar memudahkan interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa. Dinding kelas dihias dengan poster, media visual, dan karya siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan interaktif.⁶⁴ Guru kelas 3 menekankan bahwa penataan ruang yang rapi, penuh warna, dan mudah diakses dapat meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa. Ia menyatakan, “saya susun meja anak-anak berkelompok supaya mereka bisa lebih mudah berinteraksi. Saya juga tempel gambar dan poster supaya suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan.”⁶⁵

Dalam interaksi dengan siswa, guru kelas 3 selalu bersikap ramah, sabar, dan komunikatif. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan memahami materi dengan memberikan bimbingan tambahan secara individual. Hal ini tidak hanya membantu siswa yang lemah secara akademik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Strategi yang diterapkan mencakup pengulangan materi, demonstrasi langsung, dan penguatan positif.

⁶³ Wawancara dengan Zainab, Guru Kelas 3 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan, 11 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB

⁶⁴ Observasi penelitian, 11 Agustus 2025, Pukul 09.00, SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan

⁶⁵ Wawancara dengan Zainab, Guru Kelas 3 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan, 11 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB

Secara keseluruhan, guru kelas 3 telah berhasil menciptakan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa kelas rendah, dengan fondasi belajar yang kuat, perhatian individual yang tepat, serta suasana kelas yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa.

Pendekatan yang diterapkan guru kelas 5 adalah fasilitatif dan kolaboratif, di mana guru berperan sebagai pembimbing sekaligus motivator. Guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi mendorong siswa untuk menemukan solusi sendiri melalui pengalaman belajar, diskusi, dan kerja kelompok. Pendekatan ini memfokuskan perhatian pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Guru membimbing siswa secara individual saat dibutuhkan, namun tetap memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sekelas. Hal ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan mandiri, sehingga siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas tinggi yang sudah berada pada tahap berpikir operasional formal dan mampu berpikir abstrak. Ia menyatakan, “pendekatan saya lebih ke fasilitator, saya membimbing dan memberi arahan saat mereka berdiskusi, sehingga mereka bisa menemukan jawaban sendiri.”⁶⁶

Guru kelas 5 menggunakan teori konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi, refleksi, dan pengalaman belajar langsung. Dalam pendekatan ini, guru menyediakan masalah atau situasi belajar yang menantang, kemudian membimbing siswa untuk

⁶⁶ Wawancara dengan Nurlalina, Guru Kelas 5 SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidempuan, 12 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB

menemukan konsep atau solusi melalui aktivitas yang aktif. Teori konstruktivistik juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya, dan memecahkan masalah secara kreatif. Guru mendorong siswa melakukan refleksi setelah setiap kegiatan, sehingga siswa dapat memahami alasan di balik konsep yang dipelajari. Ia menyatakan, “saya lebih suka memberi pertanyaan terbuka supaya anak-anak berpikir. Mereka tidak hanya mendengar penjelasan saya, tetapi mencari jawaban sendiri bersama teman-temannya.”⁶⁷

Dalam pembelajaran di kelas 5, guru menerapkan berbagai metode yang variatif dan interaktif untuk menyesuaikan dengan kemampuan berpikir dan karakteristik siswa kelas tinggi. Pembelajaran diawali dengan guru memberikan pengantar singkat mengenai tujuan dan materi yang akan dipelajari. Guru kemudian mendorong siswa untuk aktif berpikir dan berpartisipasi, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga menekankan peran siswa sebagai pelaku aktif dalam proses belajar.

Metode pembelajaran guru kelas 5 menggabungkan diskusi kelompok, presentasi, eksperimen sederhana, problem solving, dan tanya jawab interaktif dalam satu alur pembelajaran yang sistematis. Penerapan metode ini sesuai dengan prinsip pendekatan konstruktivistik, di mana siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan teman sebaya. Dengan metode yang variatif ini, guru berhasil menciptakan **proses** pembelajaran yang interaktif, menantang, dan menyenangkan, sekaligus

⁶⁷ Wawancara dengan Nurlaelina, Guru Kelas 5 SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidempuan, 12 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif siswa kelas 5. Ia menyatakan, “saya pakai diskusi kelompok dan eksperimen supaya mereka bisa belajar sambil bekerja sama dan menemukan jawaban sendiri.”⁶⁸

Dalam pembelajaran di kelas 5, guru menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan berpikir kritis, kerja sama, dan partisipasi aktif siswa. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah diskusi kelompok. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas masalah atau pertanyaan yang diberikan guru. Strategi ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, menyampaikan pendapat, mendengarkan perspektif teman, dan mencapai kesepakatan secara kolaboratif. Guru mengawasi setiap kelompok, memberikan pertanyaan tambahan, dan mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam. Dengan strategi ini, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah siswa berkembang secara optimal.

Selain itu, guru menggunakan strategi presentasi hasil kerja kelompok. Setelah diskusi, setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil pemikirannya di depan kelas. Strategi ini menekankan pentingnya keterampilan komunikasi, keberanian, dan kemampuan menyusun argumen secara logis. Guru memberikan umpan balik yang membangun, sekaligus mendorong siswa untuk mempertahankan ide mereka dengan alasan yang tepat, sehingga berpikir kritis dan kreatif mereka terus diasah. Ia menyatakan, “saya membimbing

⁶⁸ Wawancara dengan Nurlaelina, Guru Kelas 5 SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidempuan, 12 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB

mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil diskusi supaya pembelajaran lebih bermakna.”⁶⁹

Penataan ruang kelas di kelas 5 dirancang sedemikian rupa untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok, presentasi, hingga eksperimen sederhana. Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru kelas 5 menata ruang kelas secara fleksibel dan fungsional, sehingga setiap kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, nyaman, dan mendukung keterlibatan aktif seluruh siswa.⁷⁰

Meja dan kursi disusun dalam kelompok kecil, memudahkan siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan saling bertukar ide. Penataan ini memungkinkan guru untuk bergerak dengan mudah di antara kelompok, memberikan bimbingan, arahan, dan umpan balik secara langsung. Fleksibilitas ruang kelas ini juga memungkinkan guru menyesuaikan posisi meja dan kursi sesuai dengan jenis kegiatan yang sedang dilakukan, seperti presentasi kelompok, eksperimen, atau diskusi interaktif. Ia menyatakan, “saya tata meja supaya siswa bisa bekerja kelompok dan papan tulis saya isi materi serta hasil diskusi mereka supaya suasana kelas lebih hidup dan interaktif.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Nurlaelina, Guru Kelas 5 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan, 12 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB

⁷⁰ Observasi penelitian, 12 Agustus 2025, Pukul 09.00, SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan

⁷¹ Wawancara dengan Nurlaelina, Guru Kelas 5 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan, 25 Juli 2025 Pukul 09.15 WIB

3. Kemampuan Guru Kelas dalam Memanfaatkan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran

Kemampuan guru kelas dalam memanfaatkan media dan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan perbedaan pendekatan antara guru kelas 3 dan guru kelas 5, disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tingkat perkembangan kelas.

Pada kelas 3, menunjukkan bahwa guru memanfaatkan media sederhana dan konkret, seperti papan tulis, kartu kata, gambar, dan buku teks. Misalnya, saat mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan kartu kata untuk memperkenalkan kosakata baru, kemudian meminta siswa membaca secara bergantian. Sedangkan pada pelajaran matematika, guru menampilkan benda konkret seperti manik-manik dan kertas angka untuk memudahkan siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan belajar dengan cara membimbing mereka secara langsung di depan papan tulis, memberikan penjelasan ulang, dan memberikan dorongan motivasi agar siswa tidak merasa minder.⁷²

Respon siswa terhadap media konkret ini terlihat positif. Salah satu siswa menyatakan, "saya lebih mudah mengerti kalau belajar pakai kartu kata dan manik-manik. Kalau cuma dengar guru menjelaskan saja, saya cepat lupa."⁷³

⁷² Observasi penelitian, 11 Agustus 2025, Pukul 09.00, SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidimpuan

⁷³ Wawancara dengan Annisa, siswa Kelas 3 SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidimpuan, 11 Agustus 2025 Pukul 10.30 WIB

Guru kelas 3 menyatakan, "saya lebih sering menggunakan kartu kata, gambar, dan benda nyata karena siswa kelas 3 masih membutuhkan media yang bisa mereka lihat dan sentuh. Penggunaan teknologi digital belum terlalu efektif untuk mereka karena sebagian siswa belum terbiasa menggunakannya."⁷⁴

Siswa kelas 3 lebih mudah fokus dan termotivasi ketika belajar menggunakan media konkret. Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif mencoba menyelesaikan latihan, membaca kartu kata, atau menghitung menggunakan benda nyata. Guru juga sering memberikan pujian sederhana, seperti "*Bagus, kamu sudah mencoba dengan benar!*", untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.⁷⁵

Sementara itu, guru kelas 5 menunjukkan bahwa ia memanfaatkan kombinasi media tradisional dan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih kompleks. Misalnya, dalam pelajaran IPA, guru menggunakan proyektor untuk menayangkan video percobaan sederhana yang menunjukkan proses perubahan wujud benda. Guru meminta siswa mengamati video, mencatat temuan, dan mendiskusikannya dalam kelompok kecil. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru mendorong siswa membuat presentasi kelompok menggunakan gambar digital atau slide sederhana, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Proses ini tidak hanya melatih

⁷⁴ Wawancara dengan Zainab, Guru Kelas 3 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan, 11 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB

⁷⁵ Observasi penelitian, 11 Agustus 2025, Pukul 09.00, SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan

keterampilan memahami materi, tetapi juga kemampuan berbicara dan bekerja sama dalam kelompok.⁷⁶

Guru kelas 5 menekankan bahwa meskipun teknologi digital digunakan, interaksi langsung tetap menjadi prioritas. Guru selalu memastikan siswa tetap berdiskusi, bertanya, dan mengajukan pendapat secara aktif. Media digital digunakan sebagai pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti interaksi guru-siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkreasi. Ia menyatakan, "Pemanfaatan media digital membantu siswa mengakses informasi lebih luas, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan kreativitas mereka. Tapi interaksi langsung tetap saya utamakan agar proses belajar tetap personal dan efektif."⁷⁷

Respon siswa kelas 5 lebih aktif dan mandiri ketika menggunakan media digital. Mereka mampu mengoperasikan perangkat dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, saling membantu teman yang kesulitan, dan mengekspresikan ide-ide kreatifnya. Siswa merasa lebih termotivasi ketika menggunakan video, animasi, atau media interaktif lain dibanding hanya mendengarkan penjelasan guru.

⁷⁶ Observasi penelitian, 12 Agustus 2025, Pukul 09.00, SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan

⁷⁷ Wawancara dengan Nurlalina, Guru Kelas 5 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan, 12 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB

Salah satu perwakilan siswa menyatakan, “Kalau belajar pakai video, saya lebih mudah membayangkan percobaannya. Jadi saya bisa mengerti konsepnya dengan cepat.”⁷⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua guru kelas memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memanfaatkan media dan teknologi, meskipun dengan pendekatan yang berbeda sesuai karakteristik siswa dan tingkat perkembangan kelas. Guru kelas 3 lebih menekankan penggunaan media pembelajaran sederhana dan konkret, seperti kartu kata, gambar, papan tulis, dan benda nyata, untuk membangun pemahaman awal siswa dan memberikan bimbingan personal kepada siswa yang kesulitan. Sementara itu, pemanfaatan teknologi digital di kelas 3 relatif terbatas dan hanya digunakan sebagai pelengkap demonstrasi materi. Di sisi lain, guru kelas 5 memanfaatkan kombinasi media tradisional dan teknologi digital, termasuk proyektor, video pembelajaran, animasi, serta presentasi kelompok, untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Respons siswa menunjukkan bahwa media dan teknologi yang digunakan di kedua kelas membantu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, kreativitas, dan partisipasi siswa. Dengan demikian, perbedaan pendekatan antara guru kelas 3 dan guru kelas 5 mencerminkan strategi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan kebutuhan materi, sehingga iklim belajar di kedua kelas menjadi optimal dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

⁷⁸ Wawancara dengan Raisa, siswa Kelas 5 SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidempuan, 12 Agustus 2025 Pukul 10.30 WIB

C. Analisis Hasil Penelitian

Diskusi dari penelitian yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh dua guru kelas yaitu kelas 3 dan kelas 5 yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan, dapat diketahui bahwa:

1. Berdasarkan hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi, tiga indikator utama kompetensi pedagogik guru kelas 3, yaitu pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, serta kemampuan dalam memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran. Pada indikator pemahaman karakteristik peserta didik, hasil menunjukkan kode dominan seperti memahami perbedaan kemampuan siswa, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil tersebut, tampak hubungan kuat antara kode perhatian terhadap kesulitan belajar dengan strategi pembelajaran individual, yang menunjukkan bahwa guru kelas 3 lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dengan memberikan bimbingan tambahan, penjelasan ulang, dan motivasi agar siswa tetap bersemangat mengikuti kegiatan belajar. Pada indikator penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, hasil memperlihatkan hubungan antara metode sederhana dan pembelajaran aktif, di mana guru menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan karakter siswa kelas rendah. Pendekatan ini mencerminkan penerapan teori konstruktivistik sederhana, karena siswa belajar melalui

pengalaman langsung dan aktivitas konkret. Sementara itu, pada tema pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, ditemukan hasil seperti menggunakan media seadanya, alat peraga sederhana, dan berfokus pada buku teks, yang menunjukkan bahwa guru masih terbatas dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Guru lebih sering memanfaatkan buku teks sebagai sumber utama karena siswa kelas 3 belum terlalu memahami teknologi dan cara penggunaannya, sehingga pembelajaran difokuskan pada kegiatan langsung dan penggunaan media konvensional.

2. Berdasarkan hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi, tiga indikator kompetensi pedagogik guru kelas 5, yaitu pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, serta kemampuan memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran. Pada tema pemahaman karakteristik peserta didik, hasil menunjukkan kode dominan seperti menanamkan kedisiplinan belajar, memahami tingkat berpikir siswa yang lebih logis dan kritis, serta memberikan perhatian yang seimbang kepada siswa dengan kemampuan berbeda. Berdasarkan hasil, juga tampak keterkaitan antara keseimbangan perhatian siswa dengan strategi pembelajaran adaptif, yang menunjukkan bahwa guru kelas 5 lebih seimbang dalam memahami karakteristik peserta didik, baik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran maupun yang sudah pandai, sehingga setiap siswa mendapatkan perhatian dan kesempatan yang sama untuk berkembang. Pada indikator penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, hasil memperlihatkan hubungan antara pembelajaran aktif dengan metode bervariasi, karena guru

menerapkan metode yang bervariasi seperti ceramah interaktif, presentasi, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Pendekatan ini mencerminkan penerapan teori konstruktivistik dan sosial, di mana siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi, kerja sama, dan pengalaman langsung. Sedangkan pada indikator pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, ditekan hasil mengintegrasikan media berbasis teknologi seperti proyektor dan video pembelajaran, yang menunjukkan bahwa guru berupaya memanfaatkan teknologi untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan hasil, terlihat keterkaitan antara media berbasis teknologi dan peningkatan pemahaman konsep, menandakan bahwa penggunaan teknologi membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang diperoleh dari wawancara, agar hasil yang didapat benar-benar objektif dan sistematis. Namun dalam hal ini, peneliti masih mengalami kesulitan atau keterbatasan dalam mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan, diantaranya:

1. Keterbatasan pengetahuan peneliti mengenai kompetensi pedagogik guru
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh terkait dengan cara mengukur kompetensi pedagogik guru kelas

Meskipun peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dalam meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru kelas 3 dalam memahami karakteristik peserta didik, menunjukkan perhatian yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru berusaha menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi kognitif siswa sekolah dasar tahap awal, sehingga setiap siswa tetap memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai kemampuannya. Sementara itu, guru kelas 5 lebih seimbang dalam memperhatikan keberagaman siswa, baik dari segi kemampuan akademik, minat, maupun gaya belajar. Dengan strategi ini, guru kelas 5 mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan kondusif, sehingga semua peserta didik merasa diperhatikan dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan guru kelas 3 dalam penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, guru kelas 3 cenderung menggunakan metode yang sederhana, seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, yang disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir siswa kelas rendah. Meskipun metode ini cukup membantu pemahaman dasar siswa, variasinya masih terbatas. Berbeda dengan itu, guru kelas 5 lebih bervariasi dalam menerapkan strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, maupun penggunaan media pembelajaran

yang lebih menarik. Penerapan ini sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas tinggi yang sudah mampu berpikir lebih logis dan kritis.

3. Kemampuan guru kelas 3 dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, guru kelas 3 masih terbatas dalam memanfaatkan media berbasis teknologi. Kegiatan belajar lebih banyak mengandalkan buku teks dan alat peraga sederhana. Sementara guru kelas 5 mulai berupaya mengintegrasikan media berbasis teknologi, meskipun masih sederhana, seperti penggunaan perangkat elektronik atau materi digital sebagai pendukung proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan, meskipun keduanya tetap berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan sarana yang tersedia.

B. Implikasi Bagi Guru Kelas

1. Guru kelas perlu lebih memahami karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan, minat, gaya belajar, maupun latar belakang siswa. Pemahaman ini akan membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat agar semua siswa dapat terlayani sesuai dengan kebutuhannya.
2. Guru diharapkan mampu menguasai dan mengaplikasikan teori belajar serta prinsip pembelajaran secara lebih variatif. Guru kelas 3 misalnya, perlu memperluas penggunaan metode pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberi ruang pada aktivitas kreatif siswa. Guru kelas 5 dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang mendorong siswa lebih aktif, kritis, dan mandiri.

3. Dalam menghadapi perkembangan zaman, guru kelas dituntut untuk lebih adaptif terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun sarana masih terbatas, upaya untuk memanfaatkan media berbasis teknologi, baik sederhana maupun modern, akan meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses pembelajaran.

Dengan demikian, implikasi penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di sekolah dasar, sehingga guru perlu terus mengembangkan diri melalui inovasi dan profesionalisme dalam mengajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai kompetensi pedagogik guru kelas di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan, maka pada bagian ini peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada guru, pihak sekolah, serta peneliti selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya agar kajian mengenai kompetensi pedagogik guru dapat lebih mendalam dan menyeluruh.

1. Bagi Guru Kelas

Diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dengan pendekatan yang lebih bervariasi. Guru kelas 3 dapat memperkaya metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada ceramah dan tanya jawab, tetapi juga melibatkan aktivitas kreatif agar siswa lebih aktif. Guru kelas 5 diharapkan tetap mempertahankan keseimbangan

dalam memperhatikan perbedaan siswa serta terus mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup indikator yang diteliti, sehingga diharapkan penelitian berikutnya dapat mengkaji aspek kompetensi pedagogik guru dengan indikator yang lebih luas, atau menghubungkannya dengan kompetensi lain seperti kompetensi profesional, sosial, maupun kepribadian, agar menghasilkan kajian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, Johan Setiawan. 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka bumi, CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi., 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Aiwan, Kustati dkk., 2023, *Karakteristik teori-teori pembelajaran dalam konteks pendidikan*, Jurnal pendidikan nusantara, 4(1), 21-35
- Baharun, H. (2017). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*.<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>
- Djamarah, Syaiful Bahri., 2010, *Guru dan Anak Didik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri., 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* . Jakarta, Rineka Cipta.
- Firdaus, Fery Muhammad, Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak dan Nashran Azizan. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Fiantika, Feni Rita,dkk., 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Padang, Get Press.
- Febriana, Rina., 2021, *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur, PT Bumi Aksara.
- Hamid, M. Abdul. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 2 Margomulyo" *Skripsi*,<http://repository.radeninta.ac.id/view/year/2019.default.html> (Diakses 11 Februari 2020)
- Hamalik., 2017, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ikhsan, Muhammad. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN Nagekeo" *Jurnal (Fak. Tarbiyah dan Keguruan,2022)*<https://scholar.google.com/scholar?>
- Lexy J. Moleong, 2021, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, I, dkk., 2020 *Analisis kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Peninggilan 05*. *Nusantara*, 2(2), 262-275.

- M.Hatta., 2018, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo, Nizamia Learning Center(79)
- Mulyana A.Z., 2010, *Rahasia Mnejadi Guru Hebat*, Jakarta, Grasindo, 105
- Morissan., 2019, *Riset Kualitatif* , Prenada Media.
- Nizar, Ahmad., 2019, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Cita Pustaka Media.
- Nasution, Manik., Sumanti., 2023, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran*. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(3), 659-668.
- Nur, H. M., dan Fatonah, N., 2022, *Paradigma kompetensi guru*. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1), 12-16.
- Nufian., Wayan Weda., 2018, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*,Malang: UB Press.
- Nainggolan, Abdurahman, A, dkk., 2023, *Urgensi Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Multiple Intelegensi pada Sekolah Dasar*. *Journal on Education*, 5(3), 10387-10398.
- Nazir, M., 2017, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Observasi penelitian, 11 Agustus 2025, Pukul 09.00, SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan
- Observasi penelitian, 12 Agustus 2025, Pukul 09.00, SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan
- Pahleviannur, Muhammad Rizal.,2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .PradinaPustaka.
- Ramayulis., 2013, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016)
- Sagala, Syaiful., 2013, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* .Bandung, Alfbeta.
- Sugiyono., 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV Alfabeta.
- Sugiyono., 2020, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Alfabeta.

- Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis. 2020. *Microteaching di SD/MI* . Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sugiyono., 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV Alfabeta.
- Supriharin, Jamil. *Guru Profesional*. Pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru, 23.
- Tanlain, Wen., 2006, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Buku Panduan Mahasiswa* .Jakarta, Gramedia.
- Usman, Algensindo., 2011, *Menjadi Guru Profesioanal*. Bandung, Remaja Rosdakarya 45
- Uno, Hamzah R., 2011, *Profesi kependidikan Problema,Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Umuri, Zainal.,2010, *Bukan Guru Oemar Bakri, Menjadi Guru Cerdas Finansial* Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 56
- Uno., 2020, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- UIN Sultan Syarif Kasim Riau, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, Pekanbaru: Sonpedia Publishing, 2024
- Victory, Bintang Lony Vera.,2024, *Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, Yogyakarta., Deepublish Digital.
- Waruwu, Marinu. “*Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan,*” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211,
- Yestiani, D. K, dan Zahwa, N., 2020, *Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar*, *Fondatia*, 4(1), 41-47.
- Sagala, Syaiful., 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir., 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media roup.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan., 2010, “*Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Jurnal Suryadi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014), 12.

Sagala, Syaiful., 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.

Slameto., 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.

Sardiman., 2018, *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar*, Jakarta, Rajawali Press

Haryanti, Mulyani., 2015, *Teori Belajar Bahasa*, Jakarta, Universitas Indraprasta PGRI Press

Teguh., 2020, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Deepublish.

Wawancara dengan Ibu Zainab, Guru Kelas 3 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan, 11 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB

Wawancara dengan Ibu Nurlaelina, Guru Kelas 5 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan, 12 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB

Wawancara dengan Annisa, Siswa Kelas 3 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan, 11 Agustus 2025 Pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan Naufal, Siswa Kelas 3 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan, 11 Agustus 2025 Pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan Raisa, Siswa Kelas 5 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan, 11 Agustus 2025 Pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan Zidan, Siswa Kelas 3 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan, 11 Agustus 2025 Pukul 10.30 WIB

Zhou dan Brown., 2020, *Educational Learning Theories*, Jakarta

Lampiran 1

Kalender Pendidikan



DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN





H. TIMUR TUMANOGOR, S.Sel. M.AP
Wakil Wali Kota Padangsidimpuan



AHMAD RIZKI HARIRI HASIBULAN, S.TP, M.SP
Kasubid Pendidikan Kota Padangsidimpuan

KALENDER PENDIDIKAN

PAUD/TK, SD DAN SMP KOTA PADANGSIDIMPUAN

Tahun Pelajaran
2024 / 2025

Juli 2024		Agustus 2024		September 2024	
Hari	15	Hari	26	Hari	24
Ahli	1	Ahli	1	Ahli	1
Senin	2	Senin	2	Senin	2
Selasa	3	Selasa	3	Selasa	3
Rabu	4	Rabu	4	Rabu	4
Kamis	5	Kamis	5	Kamis	5
Jum'at	6	Jum'at	6	Jum'at	6
Sabtu	7	Sabtu	7	Sabtu	7

Oktober 2024		November 2024		Desember 2024	
Hari	27	Hari	25	Hari	18
Ahli	1	Ahli	1	Ahli	1
Senin	2	Senin	2	Senin	2
Selasa	3	Selasa	3	Selasa	3
Rabu	4	Rabu	4	Rabu	4
Kamis	5	Kamis	5	Kamis	5
Jum'at	6	Jum'at	6	Jum'at	6
Sabtu	7	Sabtu	7	Sabtu	7

Januari 2025		Februari 2025		Maret 2025	
Hari	20	Hari	23	Hari	12
Ahli	1	Ahli	1	Ahli	1
Senin	2	Senin	2	Senin	2
Selasa	3	Selasa	3	Selasa	3
Rabu	4	Rabu	4	Rabu	4
Kamis	5	Kamis	5	Kamis	5
Jum'at	6	Jum'at	6	Jum'at	6
Sabtu	7	Sabtu	7	Sabtu	7

April 2025		Mei 2025		Juni 2025	
Hari	19	Hari	24	Hari	22
Ahli	1	Ahli	1	Ahli	1
Senin	2	Senin	2	Senin	2
Selasa	3	Selasa	3	Selasa	3
Rabu	4	Rabu	4	Rabu	4
Kamis	5	Kamis	5	Kamis	5
Jum'at	6	Jum'at	6	Jum'at	6
Sabtu	7	Sabtu	7	Sabtu	7

Juli 2025		Hari Efektif Belajar	
Hari	16	T.A. 2024 - 2025	
Ahli	1	1. Hari Efektif Belajar	135
Senin	2	2. Hari Efektif Belajar	170
Selasa	3	JUMBUAN	255
Rabu	4	AMPLS	
Kamis	5	Libur PRAP	
Jum'at	6	Hari Efektif	
Sabtu	7	Libur Rap	

Perencanaan Hari-Hari Besar Nasional (*)

1. Hari Kemerdekaan	17 Agustus 2024
2. Hari Pendidikan	5 Mei 2025
3. Hari Koperasi	12 Juli 2025
4. Hari Keselamatan	11 November 2025

Perencanaan Hari-Hari Besar Nasional (*)

1. Hari Kemerdekaan	17 Agustus 2024
2. Hari Pendidikan	5 Mei 2025
3. Hari Koperasi	12 Juli 2025
4. Hari Keselamatan	11 November 2025

* Kalender ini dilaksanakan Kota Padangsidimpuan, Kab. Mandailing Natal, Kab. Tapanuli Selatan, Kab. Padang Lawas Utara, dan Kab. Padang Lawas Tengah 19 Juni 2024 di Kota Padang Lawas Utara.
 * Kalender ini dilaksanakan Kota Padangsidimpuan, Kab. Mandailing Natal, Kab. Tapanuli Selatan, Kab. Padang Lawas Utara, dan Kab. Padang Lawas Tengah 19 Juni 2024 di Kota Padang Lawas Utara.

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

Nama Guru : Nurlelina Ritonga, S.Pd

Mata Pelajaran : PKN

Kelas/Sekolah : V/200307 Rimbasoping

No	Indikator Kompetensi Pedagogik	Aspek yang Diamati	Ya	Kurang	Keterangan
1	Memahami karakteristik peserta didik	Tingkat kemampuan berpikir peserta didik (cepat, sedang, lambat memahami materi)	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Guru kelas V menunjukkan pada keseimbangan dalam memperhatikan karakteristik siswa yang beragam baik dari minat, kemampuan dan gaya belajar
		Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Guru kelas V memberikan perhatian melalui pemberian tugas tambahan, arahan belajar mandiri, dan memotivasi siswa untuk berusaha lebih tekun, meskipun pendampingan langsung tidak sebanyak guru kelas III
2	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran	Guru menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Guru kelas V terlihat menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Guru memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapat.
		Guru menggunakan metode bervariasi sesuai tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Dalam pembelajaran di kelas 5, guru menerapkan berbagai metode yang variatif dan interaktif untuk menyesuaikan dengan kemampuan berpikir dan karakteristik siswa kelas

					tinggi. Metode pembelajaran guru kelas 5 menggabungkan diskusi kelompok, presentasi, eksperimen sederhana, problem solving, dan tanya jawab interaktif dalam satu alur pembelajaran yang sistematis.
		Guru menggunakan teori belajar	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Guru kelas 5 menggunakan teori konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi, refleksi, dan pengalaman belajar langsung. Dalam pendekatan ini, guru menyediakan masalah atau situasi belajar yang menantang, kemudian membimbing siswa untuk menemukan konsep atau solusi melalui aktivitas yang aktif.
3	Memfaatkan media dan teknologi pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Guru dalam proses pembelajaran menggunakan media berupa alat peraga dan gambar untuk membantu menjelaskan materi.
		Guru menggunakan alat teknologi	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Guru dalam proses pembelajaran memanfaatkan media teknologi berupa laptop dan infokus untuk menampilkan materi pelajaran. Guru menyiapkan slide berisi teks, gambar, dan ilustrasi yang relevan sehingga siswa dapat melihat materi secara lebih jelas dan menarik.
		Media/alat yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Guru terlihat menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Nama Guru : Zainab Harahap, S.Pd

Mata Pelajaran :IPA

Kelas/Sekolah : III/200307 Rimbasoping

No	Indikator Kompetensi Pedagogik	Aspek yang Diamati	Ya	Kurang	Keterangan
1	Memahami karakteristik peserta didik	Tingkat kemampuan berpikir peserta didik (cepat, sedang, lambat memahami materi)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> kur	Guru kelas 3 menunjukkan bahwa perhatian guru lebih dominan tertuju pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini mengakibatkan siswa yang berprestasi tinggi belum mendapatkan rangsangan yang cukup untuk mengembangkan potensi mereka.
		Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Guru memberikan bimbingan tambahan dan penjelasan ulang kepada siswa yang kesulitan memahami pelajaran
2	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran	Guru menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Guru menggunakan pendekatan individual dan suportif seperti menanyakan kabar kepada siswa
		Guru menggunakan metode bervariasi sesuai tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi dan juga menggunakan model pembelajaran seperti role playing
		Guru menggunakan teori belajar	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Dalam penerapan teori belajar, guru kelas 3 mengacu pada teori behavioristik, di mana penguatan positif menjadi strategi utama untuk membentuk perilaku belajar. Penguatan

					dilakukan melalui pujian verbal, hadiah kecil, atau stiker setiap kali siswa berhasil menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan dengan benar.
3	Memfaatkan media dan teknologi pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Guru biasanya lebih sering menggunakan media dalam pembelajaran, seperti media gambar supaya siswa bisa melihat secara konkret
		Guru menggunakan alat teknologi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> kur	Guru jarang menggunakan infokus ketika pembelajaran, karena siswa kelas 3 belum terlalu paham cara penggunaannya
		Media/alat yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/>	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan media yang akan diajarkan supaya siswa paham dengan kesesuaian tersebut

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA GURU

A. Wawancara dengan Ibu Nurlelina Ritonga S.Pd

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Memahami karakteristik peserta didik	Bagaimana Anda mengenali perbedaan karakter atau kemampuan belajar siswa?	Sebagai guru saya mengenali karakteristik siswa terlihat dari minat belajar siswa, keaktifan siswa dalam belajar ketika guru memberikan penjelasan bagaimana tanggapan siswa dan bagaimana siswa memberikan saran atau pendapat
		Apakah langkah yang anda ambil jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran?	Saya melakukan pendekatan pribadi kepada siswa agar saya mengetahui masalah utama yang dialami siswa, setelah itu memberikan juga metode pembelajaran teman sebaya supaya siswa yang mengalami kesulitan agar lebih mudah memahami materi melalui bahasa sederhana yang digunakan teman sebaya.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran	Apa pendekatan atau metode pembelajaran yang paling sering Anda gunakan?	Dalam proses pembelajaran, saya biasanya menggunakan beberapa metode agar suasana kelas tidak monoton. Metode yang sering saya pakai adalah diskusi kelompok dan tanya jawab, karena dengan cara ini siswa bisa lebih aktif dan saling bertukar pendapat. Selain itu, saya juga menggunakan ceramah singkat untuk menjelaskan materi pokok, lalu dilanjutkan dengan latihan soal atau praktik agar siswa benar-benar memahami.
		Bagaimana Anda menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan?	Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, saya selalu berusaha melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Saya memulai dengan pertanyaan pemantik atau permainan kecil agar perhatian mereka terfokus

3	Memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran	Media apa yang biasa Anda gunakan dalam pembelajaran?	Dalam pembelajaran saya biasanya menggunakan media yang sederhana tetapi sesuai dengan materi.
		Apakah Anda menggunakan teknologi (seperti laptop atau LCD) dalam kegiatan mengajar?	Ya memanfaatkan laptop dan infokus untuk menampilkan slide berisi materi, gambar, atau animasi yang menarik perhatian siswa

B. Wawancara dengan guru kelas 3 Ibu Zainab, S.Pd

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Memahami karakteristik peserta didik	Bagaimana Anda mengenali perbedaan karakter atau kemampuan belajar siswa?	Saya mengenali karakteristik siswa dari absensi, kedisiplinan masuk kelas, cara siswa bergaul dikelas, dan mengenali kemampuan siswa nya memberikan soal kepada siswa
		Apakah langkah yang anda ambil jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran?	Saya lebih fokus ke siswa yang kesulitan memahami pelajaran terlebih dahulu dengan memberikan tugas tambahan dirumah dan pengawasan tugas tersebut setiap minggunya.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran	Apa pendekatan atau metode pembelajaran yang paling sering Anda gunakan?	Saya menggunakan metode berdiferensiasi, metode diskusi, dan terkadang saya menggunakan model pembelajaran role playing
		Bagaimana Anda menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan?	Dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan saya melibatkan antara siswa yang satu dengan yang lain agar terciptanya interaksi dan komunikasi yang aktif dalam pembelajaran
3	Memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran	Media apa yang biasa Anda gunakan dalam pembelajaran?	Biasanya saya menggunakan media gambar karena siswa kelas 3 lebih minat dan tertarik ketika belajar menggunakan gambar
		Apakah Anda menggunakan teknologi (seperti laptop atau LCD) dalam kegiatan mengajar?	Ya saya menggunakan infokus tetapi jarang sekali, karena siswa kelas 3 lebih tertarik dan paham dengan gambar daripada infokus yang cara pemakaiannya pun belum tahu

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA SISWA

A. Wawancara dengan Annisa siswa kelas 3

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Memahami karakteristik peserta didik	Apakah guru memahami kesulitan yang kamu alami saat belajar?	Iya, guru saya biasanya tahu kalau saya kesulitan dalam memahami pelajaran. Kalau saya belum mengerti, guru akan menjelaskan lagi dengan cara yang lebih mudah.
2		Apakah guru membantumu dengan cara yang berbeda jika kamu belum paham?	Kadang guru menggunakan gambar atau contoh langsung supaya saya lebih mengerti. Kalau masih sulit, guru mendekati saya dan menjelaskan secara perlahan. Kadang juga saya diajak belajar bersama teman yang sudah lebih paham.
3	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran	Apakah guru mengajar dengan cara yang mudah kamu pahami?	Iya, menurut saya guru mengajar dengan cara yang mudah dipahami. Guru biasanya menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan memberi contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari
4		Apakah kegiatan belajar di kelas menurutmu menyenangkan dan tidak membosankan?	Menurut saya kadang belajar di kelas agak membosankan, apalagi kalau hanya mendengarkan guru menjelaskan. Tapi saya tetap berusaha mengikuti. Kalau guru menggunakan gambar atau alat peraga, biasanya jadi lebih menarik.”

5	Memfaatkan media dan teknologi pembelajaran	Apakah gurumu menggunakan teknologi dan media pembelajaran ketika mengajar? Berikan contoh teknologi dan media yang digunakan.	Guru jarang memakai teknologi. Biasanya media gambardan pakai papan tulis dan buku. Tapi sesekali guru pernah menggunakan infokus untuk menunjukkan gambar tentang pelajaran.
6		Apakah teknologi dan media tersebut membantu kamu memahami materi?	Iya, teknologi dan media itu sangat membantu saya memahami materi. Kalau ada gambar atau video, saya jadi lebih cepat mengerti dibanding hanya mendengar penjelasan guru

B. Wawancara dengan Naufal siswa kelas 3

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Memahami karakteristik peserta didik	Apakah guru memahami kesulitan yang kamu alami saat belajar?	Iya, guru saya biasanya tahu kalau saya kesulitan. Guru langsung menjelaskan lagi dengan cara yang lebih mudah, kadang pakai contoh supaya saya lebih paham
2		Apakah guru membantumu dengan cara yang berbeda jika kamu belum paham?	Iya, guru membantu dengan cara yang berbeda. Kalau saya belum paham, guru menjelaskan lagi dengan contoh yang lebih mudah atau menggunakan gambar supaya saya lebih mengerti.
3	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran	Apakah guru mengajar dengan cara yang mudah kamu pahami?	Kadang mudah dipahami, kadang juga sulit. Kalau materinya gampang, saya cepat paham. Tapi kalau pelajarannya agak sulit, saya perlu bertanya lagi supaya lebih jelas

4		Apakah kegiatan belajar di kelas menurutmu menyenangkan dan tidak membosankan?	Kadang menyenangkan, kadang juga membosankan. Kalau ada kerja kelompok atau permainan, saya merasa seru. Tapi kalau hanya mendengarkan penjelasan lama, saya jadi cepat bosan.
5	Memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran	Apakah gurumu menggunakan teknologi dan media pembelajaran ketika mengajar? Berikan contoh teknologi dan media yang digunakan.	Guru jarang memakai teknologi. Biasanya media gambardan pakai papan tulis dan buku. Tapi sesekali guru pernah menggunakan infokus untuk menunjukkan gambar tentang pelajaran.
6		Apakah teknologi dan media tersebut membantu kamu memahami materi?	Iya, teknologi dan media itu sangat membantu saya memahami materi. Kalau ada gambar atau video, saya jadi lebih cepat mengerti dibanding hanya mendengar penjelasan guru

C. Wawancara dengan Raisa siswa kelas 5

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Memahami karakteristik peserta didik	Apakah guru memahami kesulitan yang kamu alami saat belajar?	Iya, guru memahami kalau saya kesulitan. Biasanya guru mendekati saya langsung dan menjelaskan ulang dengan cara yang lebih mudah
2		Apakah guru membantumu dengan cara yang berbeda jika kamu belum paham?	ya, kalau saya belum paham, guru biasanya menjelaskan ulang dengan cara yang lebih sederhana atau memberi contoh lain supaya lebih mudah dimengerti.
3	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran	Apakah guru mengajar dengan cara yang mudah kamu pahami?	Iya, cara mengajarnya enak, guru tidak terburu-buru dan selalu memberi kesempatan bertanya kalau ada yang belum paham
4		Apakah kegiatan belajar di kelas menurutmu menyenangkan dan tidak membosankan?	Iya, menyenangkan karena guru sering membuat permainan yang berkaitan dengan pelajaran

5	Memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran	Apakah gurumu menggunakan teknologi dan media pembelajaran ketika mengajar? Berikan contoh teknologi dan media yang digunakan.	Iya, guru sering menggunakan laptop dan infokus untuk menampilkan materi dan gambar
6		Apakah teknologi dan media tersebut membantu kamu memahami materi?	Iya, teknologi itu membantu karena saya bisa melihat langsung contoh nyata, bukan hanya mendengarkan

D. Wawancara dengan Zidan siswa kelas 5

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Memahami karakteristik peserta didik	Apakah guru memahami kesulitan yang kamu alami saat belajar?	Iya, guru memahami kesulitan saya. Kalau saya tidak bisa, guru selalu menjelaskan ulang dengan cara yang lebih mudah sampai saya mengerti.
2		Apakah guru membantumu dengan cara yang berbeda jika kamu belum paham?	Iya, guru membantu dengan cara berbeda, kadang melalui permainan atau cerita, jadi pelajaran lebih mudah dimengerti
3	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran	Apakah guru mengajar dengan cara yang mudah kamu pahami?	Guru sering memberi contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, jadi pelajaran lebih mudah dipahami
4		Apakah kegiatan belajar di kelas menurutmu menyenangkan dan tidak membosankan?	Iya, saya senang belajar di kelas karena guru sering mengajak kami berdiskusi dengan teman-teman
5	Memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran	Apakah gurumu menggunakan teknologi dan media pembelajaran ketika mengajar? Berikan contoh teknologi dan media yang digunakan.	Iya, guru sering menggunakan laptop dan infokus untuk menampilkan materi dan gambar
6		Apakah teknologi dan media tersebut membantu kamu memahami materi?	Iya, teknologi itu membantu karena saya bisa melihat langsung contoh nyata, bukan hanya mendengarkan

MODUL AJAR

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

UNIT 4

NEGARAKU INDONESIA

PEMBELAJARAN 4

MENGENALI SEJARAH NKRI



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Nurlalina Ritonga, S.Pd
Instansi/Sekolah	: SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (1 X Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada fase ini, peserta didik mampu:

Memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; dan mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.

Menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar

Fase C Berdasarkan Elemen

Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat mengetahui sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none">• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia• Berkebhinekaan Global• Mandiri

	<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Negara, Indonesia, NKRI, Persatuan dan Persatuan

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi situs kewarganegaraan • Ceramah • Diskusi • Presentasi
Media Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Alat bantu audio (speaker) 3. Proyektor 4. Video atau film pendek yang menceritakan tentang terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan durasi maksimal 5 menit..

Materi Pembelajaran

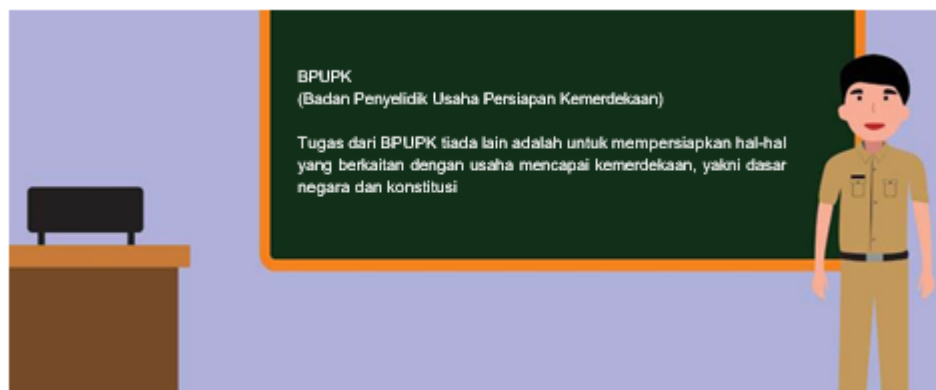
Apakah parpesertadidik sekalian mengetahui peristiwa apa yang ada di balik tanggal 17 Agustus 1945 yang sering kita peringati setiap tahunnya? Pertanyaan pemantik ini sangat penting untuk ditanyakan kepada peserta didik agar pembelajaran 3 ini mampu membawa pikiran mereka terhadap kilas balik atau sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian, Guru dapat menceritakan secara umum kronologi sebelum terjadinya peristiwa penting pada tanggal 17 Agustus 1945 tersebut. Momentum lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia terjadi pada saat dibacakannya teks proklamasi oleh Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1945. Akan tetapi, proklamasi kemerdekaan tersebut merupakan rangkaian peristiwa yang didahului oleh proses panjang pada tahun-tahun sebelumnya dalam rangka membebaskan diri dari penjajahan Belanda dan Jepang.



Gambar 4.37 Peserta Didik Hormat

Sejarah lahirnya Indonesia dimulai pada tanggal 1 Maret 1945 melalui pembentukan BPUPK (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan) atau Dokuritsu Junbi Chosa-kai (dalam bahasa Jepang) yang didirikan oleh pemerintah Jepang dengan jumlah anggota sebanyak 67 orang, 60 di antaranya berasal dari Indonesia. BPUPK ini diketuai oleh Radjiman Wedyodiningrat dan wakil ketua Hibangase Yosio (Jepang) dan Soeroso. Tugas dari BPUPK tiada lain adalah untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan usaha mencapai kemerdekaan, yakni dasar negara dan konstitusi. BPUPK menjalankan dua kali sidang, yakni sidang pertama dilaksanakan pada 29 Mei-1 Juni 1945. Kemudian sidang kedua dilaksanakan pada 10 Juli-17 Juli 1945.

Pada tanggal 06 Agustus 1945 sebuah bom atom meledak di kota Hiroshima dan Nagasaki, Jepang. Pada saat itu, padahal Jepang sedang menjajah Indonesia. Pada tanggal 07 Agustus 1945 BPUPK kemudian berganti menjadi PPK (Panitia Persiapan Kemerdekaan) atau dalam bahasa Jepang disebut Dokuritsu Junbi inkai. Pada tanggal 09 Agustus 1945 bom atom kedua kembali dijatuhkan di kota Nagasaki yang membuat negara Jepang menyerah kepada Amerika Serikat. Momen ini dimanfaatkan Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaannya.



Gambar 4.38 Guru Menjelaskan Materi

Pada tanggal 10 Agustus 1945 Sutan Syahrir mendengar radio bahwa Jepang telah menyerah pada sekutu, yang membuat para pejuang Indonesia semakin mempersiapkan kemerdekaannya. Pada tanggal 15 Agustus 1945 Jepang benar-benar menyerah pada sekutu dan pada tanggal 16 Agustus 1945 dini hari, para pemuda membawa Sukarno beserta keluarga dan Hatta ke Rengas Dengklok dengan tujuan agar Sukarno dan Hatta

tidak terpengaruh oleh Jepang. Wikan dan Mr. Ahmad Soebarjo di Jakarta menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Oleh karena itu diutuslah Yusuf Kunto menjemput Sukarno dan keluarga dan juga Hatta. Sukarno dan Hatta kembali ke Jakarta awalnya ia dibawa ke rumah nishimura baru kemudian dibawa kembali ke rumah Laksamana muda Maeda untuk membuat konsep kemerdekaan. Teks proklamasi pun disusun pada dini hari yang diketik oleh Sayuti Malik. Pada tanggal 17 Agustus 1945, pagi hari di kediaman Sukarno, Jin. Pegangsaan Timur No. 56 teks proklamasi dibacakan tepatnya pada pukul 10:00 WIB, dan dikibarkan Bendera Merah Putih yang dijahit oleh Istri Sukarno, Fatmawati. Peristiwa tersebut disambut gembira oleh seluruh rakyat Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 1945 PPKI mengambil keputusan, mengesahkan UUD NRI Tahun 1945 dan terbentuknya Negara Kesatuan Negara Indonesia (NKRI) serta terpilihnya Sukarno dan Moh. Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.

Agar peserta didik lebih memahami dan menjiwai momentum proklamasi kemerdekaan, berikut disajikan ilustrasi terkait sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia secara umum. Ilustrasi mengenai sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia tersebut, merupakan ringkasan pokok dari serangkaian sejarah panjang yang berliku-liku. Oleh karenanya, Guru dapat mencari materi dari sumber lain. Selain itu, agar dapat memberikan pemahaman dan pengalaman belajar sejarah NKRI, Guru dapat mengajak peserta didik untuk berkunjung ke situs-situs yang berkaitan dengan sejarah NKRI.



Gambar 4.39 Ilustrasi Sejarah

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama

- Buku Pendidikan pancasila dan kewarganegaran kelas V SD

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

Pada pembelajaran 4 ini, guru harus mampu menyampaikan dan menguasai materi tentang pentingnya merawat NKRI dengan persatuan dan kesatuan dengan memperkenalkan keragaman budaya pada setiap daerah sebagai alat pemersatu bangsa. Pemahaman materi tersebut dipersiapkan agar dapat memiliki motivasi dan dorongan untuk menunjukkan sikap persatuan sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Pembuka



Gambar 4.41 Peserta Didik Berbaris

- Setelah peserta didik memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran, Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Setelah berdoa selesai, Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu wajib Hari Merdeka yang dapat memberikan nuansa kebangsaan serta stimulus agar peserta antusias mempelajari sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Guru membagi kelompok secara acak untuk melaksanakan kunjungan ke situs- situs kewarganegaraan yang dapat memberikan informasi mengenai (museum dan sebagainya).
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.

Kegiatan Inti



Gambar 4.42 Guru Menampilkan Gambar

- Guru menampilkan video atau film pendek tentang sejarah terbentuknya NKRI. Guru dapat mencari video tersebut melalui youtube dengan menggunakan kata kunci penelusuran "video pembelajaran SD tentang sejarah terbentuknya
- Setelah film pendek selesai ditampilkan, Guru memberikan penegasan bahwa sejarah terbentuknya NKRI dapat harus dapat memperkuat persatuan dan kesatuan.
- Peserta didik difasilitasi untuk mengungkapkan gagasannya dari video yang sudah ditayangkan oleh Guru.
- Selanjutnya Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat duduk secara berkelompok.
- Peserta didik mencari informasi situs kewarganegaraan yang terdapat di lingkungan sekitarnya.
- Setelah semua kelompok selesai menuliskan situs kewarganegaraan yang berada di lingkungannya, peserta didik diarahkan untuk mencari latar belakang sejarah situs kewarganegaraan tersebut.

- Guru secara demokratis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Guru berdiskusi dengan peserta didik untuk menentukan waktu mengunjungi situs kewarganegaraan yang terdapat di daerahnya.

Kegiatan Penutup



Gambar 4.43 Guru Mengapresiasi

- Guru mengapresiasi seluruh pendapat peserta didik dalam menyajikan peristiwa-peristiwa penting terbentuknya NKRI.
- Guru memberikan klarifikasi atas seluruh penyajian yang dilakukan oleh peserta didik.
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi agar peserta didik dapat memahami sejarah terbentuknya NKRI untuk lebih mencintai tanah air.
- Guru menyampaikan agenda kunjungan ke situs-situs kewarganegaraan yang dapat memberikan informasi tentang sejarah terbentuknya NKRI (museum dan sebagainya), serta menjelaskan tugas yang harus dilakukan selama kunjungan tersebut.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengunjungi situs-situs sejarah yang ada di internet. Kemudian guru dapat menugaskan untuk membuat laporan mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam usaha meraih kemerdekaan Republik Indonesia.

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- ✍ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- ✍ Melakukan penilaian antarteman.
- ✍ Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- 📖 Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis







Keterampilan

- 💻 Presentasi
- 💻 Proyek
- 💻 Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

Remedial

<p> Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).</p> <p> Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.</p> <p> Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi</p>	<p> Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.</p> <p> Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.</p> <p> Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.</p>
--	---

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Penilaian :

Kriteria	Kriteria Penilaian			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan menganalisis sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia				
Kemampuan memahami sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia				
Kemampuan menyajikan informasi terkait sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia				

Keterangan:

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu	

	ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran 4 hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Peserta Didik:

Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Saya dapat menganalisis sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia
		Saya dapat memahami sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia
		Saya dapat menyajikan informasi terkait sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tugas Penyajian Hasil Pengamatan
 Nama Penilai:
 Nama Teman yang Dinilai:

Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Mampu menganalisis sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia
		Mampu memahami sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia
		Mampu menyajikan informasi terkait sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :



Gambar 4.44 Peserta Didik

Halo peserta didik jenjang SD kelas V, pada kegiatan pembelajaran ini kalian akan melakukan kunjungan situs kewarganegaraan secara berkelompok yang ada di lingkungan kalian seperti monumen, museum, tempat bersejarah dan lain sebagainya. Pada saat kalian berada di situs kewarganegaraan yang dipilih, kalian dapat bertanya kepada pengelola situs kewarganegaraan tersebut terkait sejarah dibentuknya situs kewarganegaraan serta upaya melestarikan dan merawat situs kewarganegaraan tersebut. Sebelum kalian melakukan kunjungan situs kewarganegaraan bersama dengan guru, silahkan kalian tuliskan tempat yang akan kalian kunjungi dari hasil diskusi dengan guru kalian. Selamat beraktivitas!

Nama Peserta didik	Wilayah	Situs Kewarganegaraan	Penjelasan situs Kewarganegaraan

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik :

Bahan Bacaan Peserta Didik

Para peserta didik sekalian, pernahkah kalian melihat cara kerja sebuah busur panah? Ya, sebelum meluncur cepat dan tajam ke depan, busur panah perlu ditarik dulu ke belakang agar memiliki daya pegas yang kuat. Cara kerja busur panah tersebut sama seperti membangun kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yakni dengan memaknai dan menghayati peristiwa-peristiwa (sejarah) di masa lampau terkait upaya memperoleh kemerdekaan. Pada hakikatnya, sejarah bukanlah sebuah cerita di masa lalu saja. Namun, sejarah memiliki peran untuk dijadikan sebagai pijakan di dalam melangkah maju ke masa depan.

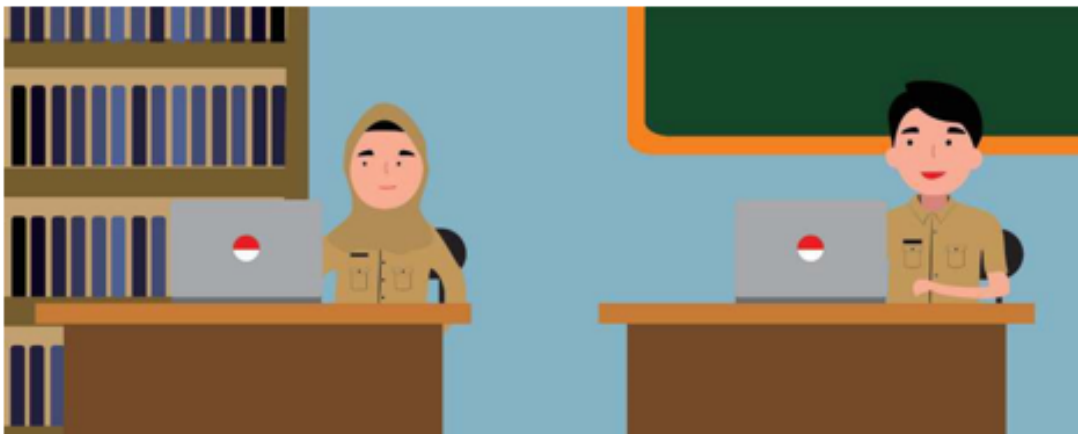


Gambar 4.46 Peserta Didik Hormat

Coba amati dan pelajari sejarah terkait perjuangan para pahlawan di dalam meraih kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia! Apakah mungkin kita semua dapat mengusung persatuan tanpa adanya sejarah panjang perjuangan para pahlawan yang rela berkorban jiwa dan raga demi meraih kemerdekaan?

Oleh karenanya, untuk dapat merajut persatuan antarelemen bangsa, kita sebagai generasi penerus bangsa Indonesia perlu memaknai dan menghayati sejarah perjuangan bangsa Indonesia agar semakin dapat memupuk rasa persatuan di dalam memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bahan Bacaan Guru



Gambar 4.47 Guru Membaca Bahan Bacaan di Laptop

Negara Kesatuan Republik Indonesia sejatinya merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa melalui semangat perjuangan dan keinginan luhur seluruh bangsa Indonesia untuk membentuk dan mendirikannya. Berdasarkan hal tersebut sudah sepatutnya semangat persatuan dan kesatuan menjadi ujung tombak di dalam mempertahankan dan merawat kemerdekaan tersebut di dalam berbagai sendi-sendi kehidupan.

Oleh karenanya, Guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait pentingnya persatuan dan kesatuan di dalam merawat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Agar dapat melakukan hal tersebut, maka sebelum memberikan materi Guru dapat memperkaya materi melalui beberapa buku diantaranya: Buku Sejarah Nasional Indonesia VI; Negara Paripurna Hitorisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila; Negara Kebangsaan Pancasila; Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan; dan lain sebagainya, dimana dalam buku tersebut Guru dapat memperkaya khasanah pengetahuan mengenai seluk beluk Negara Kesatuan Republik Indonesia dari mulai sejarah kemerdekaan hingga dinamikanya sampai saat ini. Selain itu, sebagai bahan bacaan secara virtual, Guru dapat mengakses video pembelajaran pada barcode yang terdapat di bagian cover bab unit pembelajaran 4.



Gambar 4.48 Guru Mengakses Video

Glosarium

Demokrasi

Bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat

Gotong Royong

Sebuah aktivitas yang mencerminkan bekerja secara bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan Kewarganegaraan Hal yang berhubungan dengan warga negara dan atau keanggotaan sebagai warga negara

Kewajiban

Segala sesuatu yang wajib dilaksanakan atau dilakukan

Hak

Segala sesuatu yang boleh dilaksanakan atau di dapatkan

Jati Diri

Suatu hal yang ada di dalam diri kita, yang meliputi karakter, sifat, watak dan kepribadian nya

Musyawaharah

Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan musyawarah.

Negara

Suatu wilayah yang memiliki suatu sistem atau aturan yang berlaku bagi semua individu di wilayah tersebut, dan berdiri secara independen.

Norma

Seperangkat aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukan sebagai patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Pancasila

Dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, Pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari cita-cita hidup bangsa

Warga Negara

Penduduk sebuah negara atau bangsa berdasarkan keturunan, tempat kelahiran, dan sebagainya yang mempunyai kewajiban dan hak penuh sebagai seorang warga dari negara itu.

Daftar Pustaka:

- Alfian. (1986). *Masalah dan Prospek Pembangunan Politik Indonesia Kumpulan Karangan*. Jakarta: Gramedia
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budiman, A. (2000). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kaelan. (2013). *Negara Kebangsaan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Kaelan. (2002). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Latif, Y. (2015). *Negara Paripurna Hitorisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Latif, Y. (2018). *Wawasan Pancasila Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan*. Bandung: Mizan
- Legge, J.D (1993). *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti
- Lickona (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Poesponegoro, D. dkk. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pembe/ajaran Kontekstua/dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Kemdiknas
- Winataputra, U.S. dan Budimansyah, D. (2007). *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Ke/as*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.
- Wahab, A. A. dan Sapriya. (2011). *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.

Guru Kelas



Nurlaelina Rongga, S.Pd
NIP.198207042014062001

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Yusma Santy H.A, S.Pd
NIP. 197805052003122003

BAHAN AJAR MENGENALI SEJARAH NKKRI

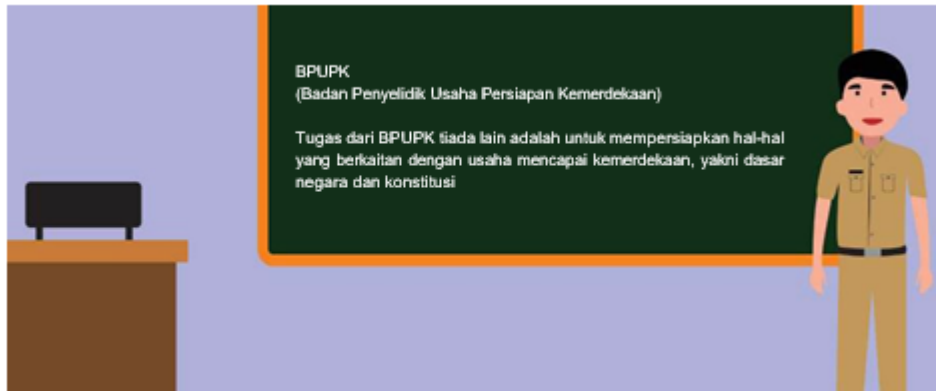
Apakah parpesertadidik sekalian mengetahui peristiwa apa yang ada di balik tanggal 17 Agustus 1945 yang sering kita peringati setiap tahunnya? Pertanyaan pemantik ini sangat penting untuk ditanyakan kepada peserta didik agar pembelajaran 3 ini mampu membawa pikiran mereka terhadap kilas balik atau sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian, Guru dapat menceritakan secara umum kronologi sebelum terjadinya peristiwa penting pada tanggal 17 Agustus 1945 tersebut. Momentum lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia terjadi pada saat dibacakannya teks proklamasi oleh Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1945. Akan tetapi, proklamasi kemerdekaan tersebut merupakan rangkaian peristiwa yang didahului oleh proses panjang pada tahun-tahun sebelumnya dalam rangka membebaskan diri dari penjajahan Belanda dan Jepang.



Gambar 4.37 Peserta Didik Hormat

Sejarah lahirnya Indonesia dimulai pada tanggal 1 Maret 1945 melalui pembentukan BPUPK (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan) atau DokuritsuJunbiChosa-kai(dalam bahasaJepang)yangdidirikanoleh pemerintahJepang dengan jumlah anggota sebanyak 67 orang, 60 di antaranya berasal dari Indonesia. BPUPK ini diketuai oleh Radjiman Wedyodiningrat dan wakil ketua Hibangase Yosio (Jepang) dan Soeroso. Tugas dari BPUPK tiada lain adalah untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan usaha mencapai kemerdekaan, yakni dasar negara dan konstitusi. BPUPK menjalankan dua kali sidang, yakni sidang pertama dilaksanakan pada 29 Mei-1 Juni 1945. Kemudian sidang kedua dilaksanakan pada 10 Juli-17 Juli 1945.

Pada tanggal 06 Agustus 1945 sebuah born atom meledak di kota Hiroshima dan Nagasaki, Jepang. Pada saat itu, padahal Jepang sedang menjajah Indonesia. Pada tanggal 07 Agustus 1945 BPUPK kemudian berganti menjadi PPK (Panitia Persiapan Kemerdekaan) atau dalam bahasa Jepang disebut Dokuritsu Junbi inkai. Pada tanggal 09 Agustus 1945 born atom kedua kembali dijatuhkan di kota Nagasaki yang membuat negara Jepang menyerah kepada Amerika Serikat. Momen ini dimanfaatkan Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaannya.



Gambar 4.38 Guru Menjelaskan Materi

Pada tanggal 10 Agustus 1945 Sutan Syahrir mendengar radio bahwa Jepang telah menyerah pada sekutu, yang membuat para pejuang Indonesia semakin mempersiapkan kemerdekaannya. Pada tanggal 15 Agustus 1945 Jepang benar-benar menyerah pada sekutu dan pada tanggal 16 Agustus 1945 dini hari, para pemuda membawa Sukarno beserta keluarga dan Hatta ke Rengas Dengklok dengan tujuan agar Sukarno dan Hatta tidak terpengaruh oleh Jepang. Wikan dan Mr. Ahmad Soebarjo di Jakarta menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Oleh karena itu diutuslah Yusuf Kunto menjemput Sukarno dan keluarga dan juga Hatta. Sukarno dan Hatta kembali ke Jakarta awalnya ia dibawa ke rumah nishimura baru kemudian dibawa kembali ke rumah Laksamana muda Maeda untuk membuat konsep kemerdekaan. Teks proklamasi pun disusun pada dini hari yang diketik oleh Sayuti Malik. Pada tanggal 17 Agustus 1945, pagi hari di kediaman Sukarno, Jin. Pegangsaan Timur No. 56 teks proklamasi dibacakan tepatnya pada pukul 10:00 WIB, dan dikibarkan Bendera Merah Putih yang dijahit oleh Istri Sukarno, Fatmawati. Peristiwa tersebut disambut gembira oleh seluruh rakyat Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 1945 PPKI mengambil keputusan, mengesahkan UUD NRI Tahun 1945 dan terbentuknya Negara Kesatuan Negara Indonesia (NKRI) serta terpilihnya Sukarno dan Moh. Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.

Agar peserta didik lebih memahami dan menjiwai momentum proklamasi kemerdekaan, berikut disajikan ilustrasi terkait sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia secara umum. Ilustrasi mengenai sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia tersebut, merupakan ringkasan pokok dari serangkaian sejarah panjang yang berliku-liku. Oleh karenanya, Guru dapat mencari materi dari sumber lain. Selain itu, agar dapat memberikan pemahaman dan pengalaman belajar sejarah NKRI, Guru dapat mengajak peserta didik untuk berkunjung ke situs-situs yang berkaitan dengan sejarah NKRI.



Gambar 4.39 Ilustrasi Sejarah

2023

**MODUL AJAR BAB 1 PERTEMUAN
KE-3**

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun	: Zainab, S.Pd	Institusi	: SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan
Tahun Pembuatan	: 2024/2025	Mata Pelajaran	: ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL
Jenjang	: SD/MI	Kelas	: III (TIGA) Reguler
Kode	:	Fase	: Fase B
Tema	: Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita		

Materi Pokok : **Mengapa Hewan Memiliki Bentuk Tubuh yang Berbeda-beda?**
Alokasi Waktu : 5 JP
Kata Kunci : • hewan • fungsi • kaki • kuku • tangan • kepala • mata • telinga • hidung • sirip • ekor • bulu • rambut

Capaian Pembelajaran : Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya

Fase B Berdasarkan Elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya</p>

	<p>dengan profesi masyarakat.</p> <p>Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari</p>
Keterampilan proses	<p>1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.</p> <p>2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.</p> <p>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</p> <p>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan</p>

B. Kompetensi Awal (Prasyarat Pengetahuan/Keterampilan)

Prasyarat Pengetahuan:

1. **Biologi Dasar:** Memahami konsep dasar biologi, termasuk sel, organisme, dan struktur tubuh.
2. **Ekologi:** Memahami konsep dasar ekologi, hubungan antarorganisme, dan pengaruh lingkungan terhadap bentuk tubuh.
3. **Evolusi:** Mengetahui prinsip-prinsip evolusi dan adaptasi dalam konteks spesies dan bentuk tubuh.

Prasyarat Keterampilan:

1. **Observasi:** Mampu mengamati dan mengidentifikasi perbedaan bentuk tubuh pada berbagai jenis hewan.
2. **Analisis:** Mampu menganalisis hubungan antara lingkungan dan bentuk tubuh hewan.

3. **Pemecahan Masalah:** Mampu menghubungkan pengetahuan biologi dengan situasi praktis untuk memecahkan masalah terkait bentuk tubuh hewan.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Bergotong Royong
3. Bernalar Kritis

D. Sarana dan Prasarana (Materi ajar, Alat dan bahan)

Materi Pokok

- Materi pelajaran yang komprehensif tentang berbagai bentuk tubuh hewan.
- Diagram, gambar, dan ilustrasi yang jelas menggambarkan variasi bentuk tubuh hewan.
- Bahan bacaan yang mendalam mengenai adaptasi dan evolusi bentuk tubuh hewan.

Media :

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

1. lembar kerja (Lampiran 1.3) untuk masing-masing peserta didik;
2. alat tulis

Sumber Belajar

- Akses ke buku-buku ilmiah, artikel jurnal, dan sumber daya online tentang evolusi dan adaptasi hewan.
- Kegiatan penelitian yang mendorong siswa untuk menggali informasi lebih lanjut.

E. Target Peserta Didik

Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar:

1. Peserta didik reguler/tipikal
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi
3. Peserta didik dengan kesulitan belajar

F. Jumlah siswa

- ❖ Maksimum 25 - 35 Siswa

G. Model Pembelajaran

Metode

Problem-Based Learning (PBL)

Project-Based Learning (PjBL).

Teknik

- ❖ Penugasan proyek, presentasi proyek, diskusi kelompok.

II. KEGIATAN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mengaitkan bentuk tubuh hewan dengan fungsinya.
2. Peserta didik mengemukakan mengapa bentuk tubuh hewan satu berbeda dengan bentuk tubuh hewan lainnya

B. Pemahaman Bermakna / Pengalaman Bermakna

B. Pemahaman Bermakna (Pengalaman Bermakna): Untuk mencapai pemahaman bermakna pada materi "Mengapa Hewan Memiliki Bentuk Tubuh yang Berbeda-beda?", pembelajaran akan dilakukan melalui pendekatan eksploratif dan interaktif. Berikut adalah cara pembelajaran yang dapat digunakan:

1. **Pendekatan Observasi:** Peserta didik akan diajak untuk mengamati berbagai bentuk tubuh hewan melalui gambar, video, atau bahkan kunjungan ke kebun binatang. Observasi ini akan memicu rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami mengapa setiap hewan memiliki bentuk tubuh yang berbeda.
2. **Kegiatan Diskusi Kelompok:** Peserta didik akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang pengamatan mereka. Setiap kelompok diminta untuk menyusun hipotesis awal mengapa hewan-hewan tertentu memiliki bentuk tubuh tertentu. Diskusi ini akan mendorong kolaborasi dan berpikir kritis.
3. **Eksperimen Sederhana:** Melalui eksperimen sederhana, peserta didik dapat mencoba memahami hubungan antara bentuk tubuh dan lingkungan hidup hewan. Contohnya, mencoba memahami bagaimana bentuk tubuh ikan yang ramping membantu mereka bergerak di air.
4. **Proyek Kreatif:** Peserta didik dapat diberi tugas untuk membuat proyek kreatif, seperti model 3D dari hewan tertentu dengan penjelasan tentang adaptasi bentuk tubuhnya. Hal ini akan memungkinkan mereka menerapkan pemahaman mereka secara praktis.
5. **Presentasi dan Refleksi:** Setelah kegiatan pembelajaran, peserta didik akan diminta untuk menyusun presentasi singkat dan berbagi pemahaman mereka. Proses refleksi ini akan membantu memperkuat pemahaman bermakna mereka dan mengidentifikasi hubungan antara bentuk tubuh hewan dan adaptasi lingkungan.

Dengan kombinasi pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman bermakna mengenai mengapa hewan memiliki bentuk tubuh yang berbeda-beda dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan adaptasi mereka terhadap lingkungan hidup.

C. Apersepsi

1. Guru menceritakan pengalamannya kepada peserta didik bertemu dengan hewan-hewan tertentu (hewan yang menakjubkan, atau hewan yang menakutkan, atau pengalaman unik guru yang berkaitan dengan hewan tertentu).
2. Tanyakan kepada peserta didik, mengenai pengalaman serupa yang pernah dialami. Guru juga bisa menanyakan kepada peserta didik hewan apa saja yang pernah mereka lihat/mereka temui.
3. Tanyakan kepada peserta didik mengenai perbedaan hewan-hewan yang mereka temui.
4. Ajak peserta didik untuk membaca narasi pembuka Bab 1. Diskusikan mengenai pertanyaan yang diajukan oleh salah satu karakter mengenai makanan kucing. Guru dapat menggali pengetahuan peserta didik mengenai makanan-makanan hewan.

5. Selanjutnya, guru dapat mengajak peserta didik melakukan kegiatankegiatan seperti berikut:
 - Bermain tebak hewan. Peserta didik menirukan salah satu hewan dan teman-teman yang lain menebaknya. Dapat juga menggunakan gambar hewan, anagram, atau variasi permainan tebak-tebakan lainnya.
 - Menonton video-video tentang perilaku hewan yang menarik (seperti contoh video berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=7wKu13wmHog>)
 - Membaca buku fabel, ensiklopedia hewan, atau buku bertemakan hewan lainnya. Beberapa buku hewan yang dapat diakses di portal Buku Digital dari kemdibud, yaitu:
 - a. Rahasia Kaki Itik (<https://budi.kemdikbud.go.id/detil?id=281&&lang=id>)
 - b. Ada Apa Sih? Ada Apa Sih? (<https://budi.kemdikbud.go.id/detil?id=193&&lang=id>)
 - c. Balas Budi Kupu-Kupu Biru (<https://budi.kemdikbud.go.id/detil?id=193&&lang=id>)
6. Setelah kegiatan, ajak kembali peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya tentang hewan-hewan yang ada pada kegiatan membaca/ menonton/bermain.
7. Pandulah peserta didik untuk menggali apa yang ingin peserta didik ketahui tentang hewan.
8. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang pengenalan hewan

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah tubuh setiap hewan sama?
2. Mengapa bagian tubuh mereka bisa berbeda-beda?
3. Apa hubungan bagian tubuh hewan dengan tempat tinggal, kebiasaan, makanan, dan cara bergerak?

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran pekan ke-1 (12JP x 45 menit)	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mulailah dengan doa pembuka untuk mendapatkan keberkahan dalam pembelajaran. ✓ Sapaan dan salam kepada semua peserta didik. ✓ Absensi peserta untuk memastikan kehadiran. <p>Persiapan sebelum Kegiatan</p> <p>Informasi untuk Guru</p> <p>Setiap hewan memiliki anggota tubuh yang berbeda-beda. Namun, ada juga anggota tubuh yang sama pada hewan-hewan tersebut seperti bagian tubuh kaki yang ada pada kaki ayam dan kaki kucing yang telah dibahas pada topik sebelumnya. Pada pembahasan Topik C, guru mengelaborasi pemahaman peserta didik tentang hubungan antara perilaku hewan dengan bentuk tubuhnya. Seperti kucing dan ayam yang sama-sama memiliki kaki, namun bentuknya berbeda. Bentuk kaki kucing lebih kokoh dan berbulu, dengan cakar pada bagian kaki. Sedangkan ayam memiliki bentuk kaki yang lebih ramping dengan jari-jari yang panjang. Perbedaan bentuk ini diakibatkan dari perilaku yang berbeda antara ayam dan kucing.</p>	<p>20 menit</p>

Ayam menggunakan jari-jari kakinya untuk mencari makanan yang tersembunyi di permukaan tanah. Oleh itu, bentuk jarinya panjang dan memiliki kuku yang runcing. Kucing menggunakan kakinya untuk berlari dan memanjat pohon. Kucing bisa dengan lebih mudah memanjat pohon karena bentuk kakinya yang dapat bergerak dengan lebih leluasa. Berbeda dengan ayam yang hanya menggunakan kakinya untuk berjalan. Untuk memudahkan peserta didik memahami konsep ini, guru dapat menanyakan ke peserta didik apa jadinya jika kucing memiliki kaki seperti ayam? Apakah kucing masih bisa memanjat pohon? Atau pertanyaan sebaliknya, bagaimana jika ayam memiliki 4 kaki seperti kucing? Apakah ayam masih bisa dengan mudah mencari makanan di permukaan tanah?

Dengan menganalisis perbedaan dan fungsi anggota tubuh hewan, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman bahwa perbedaan bentuk tubuh dan anggota tubuh setiap hewan berkaitan dengan perilaku, habitat, makanan dan beberapa aspek lainnya. Seperti contohnya ayam memiliki bentuk kaki yang berbeda dengan kucing karena kaki ayam seringkali digunakan untuk mencari makanan dan bukan untuk memanjat. Sedangkan kucing memiliki bentuk kaki seperti itu karena kucing memerlukannya untuk memanjat pohon.

Melalui strategi pembelajaran yang disajikan di topik ini diharapkan kemampuan peserta didik dalam melakukan observasi, membandingkan, mengevaluasi serta menganalisis informasi dapat semakin berkembang. Sehingga lambat laun karakter ilmiah peserta didik dapat terbentuk.

Kegiatan Inti

1. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuat tabel seperti contoh tabel berikut ini di papan tulis

Bagian Tubuh					
tangan					
kaki					
Cakar/kuku					
sayap					
mulut					
Gigi					

2. Arahkan peserta didik untuk membaca dan mengamati gambar pembuka Topik C pada Buku Siswa.
3. Ajukan pertanyaan pada peserta didik, “Ada hewan apa saja yang kamu lihat di gambar?” (Kucing persia, kucing kampung, kupu-kupu, kura-kura).
4. Tuliskan nama-nama hewan tersebut di kolom yang kosong, 1 hewan 1 kolom seperti contoh berikut:

Bagian Tubuh	Kelinci	Kucing kampung	Kucing persia	kupu-kupu	kura-kura

5. Ajukan pertanyaan pada peserta didik, “Apakah semua hewan itu sama?” (Tidak sama)
6. Tanyakan lagi kepada peserta didik, “Apa bedanya hewan-hewan tersebut?” (Bervariasi)
7. Gunakan tabel pada papan untuk memandu. Misalnya: Apakah kelinci punya

**510
menit**

mata? Apakah kura-kura punya mata? Apakah kucing punya sayap? Berikan tanda centang pada jawaban yang sesuai seperti contoh pada tabel berikut ini

Bagian Tubuh	Kelinci	Kucing Domestik	Kucing Persia	Kupu-Kupu	Kura-Kura
Tangan	X	X	X	X	X
Kaki	✓	✓	✓	X	✓
Cakar/kuku	X	✓	✓	X	✓
Sayap	X	X	X	✓	X
Mulut	✓	✓	✓	X	✓
Gigi	✓	✓	✓	X	✓

8. Guru tidak harus membahas bagian tubuh semua hewan. Cukup bagian tubuh dari dua hewan saja
9. Selanjutnya ajukan pertanyaan retorika kepada peserta didik, “Mengapa bentuk tubuh hewan bisa berbeda-beda? Apa fungsi atau kegunaan dari anggota tubuh hewan-hewan tadi?” (Pertanyaan ini tidak harus dijawab. Namun, lebih baik jika memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab.)
10. Jelaskan bahwa pada aktivitas ini mereka akan mencari tahu fungsi dari setiap anggota tubuh hewan-hewan yang ada di sekitar sekolah
11. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang.
12. Ajak peserta didik untuk membaca instruksi kegiatan pada Buku Siswa.
13. Bagikan lembar kerja dan berikan arahan cara penggunaannya.
14. Pastikan peserta didik sudah memahami instruksi kegiatan sebelum mereka melakukan observasi di luar kelas.
15. Berikan waktu 20 menit untuk mengamati hewan-hewan yang ada di sekitar sekolah, mengidentifikasi anggota tubuhnya dan mencari tahu kegunaan/fungsi dari anggota tubuh itu
16. Selama peserta didik berkegiatan mandiri, guru dapat membimbing peserta didik yang masih kesulitan memahami instruksi atau mengisi lembar observasi.

Lakukan Bersama

1. Setelah peserta didik melakukan observasi, arahkan peserta didik kembali ke dalam kelas.
2. Bimbing peserta didik untuk melakukan diskusi bersama teman satu kelompoknya terkait pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
 - a. Apa perbedaan diantara hewan-hewan yang sudah kami amati? (jawaban: bervariasi, tergantung pada hewan-hewan yang diamati)
 - b. Mengapa bentuk tubuh hewan berbeda-beda? (jawaban: karena hewan memiliki perilaku, jenis makanan, cara hidup yang berbeda-beda. Bentuk tubuh hewan menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing)
2. Elaborasikan hasil diskusi peserta didik dengan menekankan pada konsep perbedaan bentuk tubuh hewan dipengaruhi oleh perilaku, jenis makanan dan cara hidup hewan yang berbeda-beda. Gunakan hewan yang diamati oleh peserta didik sebagai contoh dalam mengelaborasi pemahaman konsep.
3. Gunakan teks pada Belajar Lebih Lanjut topik C untuk menguatkan pemahaman konsep pada peserta didik. Guru juga dapat mengajak peserta didik membaca buku *Rahasia Kaki Itik* pada situs Buku Digital dari kemdikbud sebagai bahan diskusi dan penguatan konsep

(<https://budi.kemdikbud.go.id/detil?id=281&&lang=id>).

4. Motivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan “Memilih Tantangan” pada Buku Siswa. Berikan lembar kerja 1.4 untuk peserta didik yang membutuhkan.

Opsi Pembelajaran Berdiferensiasi:

Diferensiasi Konten:

1. Konten untuk Semua Peserta Didik:

- Gunakan gambar pembuka Topik C pada Buku Siswa sebagai titik awal.
- Identifikasi berbagai jenis hewan pada gambar.

2. Penyesuaian Konten untuk Peserta Didik Berbeda:

- Siapkan variasi pertanyaan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, misalnya:
 - Peserta didik tingkat rendah: "Berapa jumlah hewan yang terlihat?"
 - Peserta didik tingkat menengah: "Apa karakteristik unik dari setiap hewan yang kamu lihat?"
 - Peserta didik tingkat tinggi: "Bagaimana perbedaan bentuk tubuh hewan berkaitan dengan kebutuhan dan lingkungannya?"

Diferensiasi Proses:

1. Pendekatan Individual dan Kelompok:

- Bagilah peserta didik menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi.
- Berikan bimbingan individual kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan lebih lanjut selama pengamatan.

2. Instruksi Fleksibel:

- Fleksibilitas dalam penggunaan lembar kerja sesuai kebutuhan peserta didik.
- Peserta didik yang membutuhkan lebih banyak waktu dapat diberikan waktu tambahan.

Diferensiasi Produk:

1. Variasi Produk Akhir:

- Izinkan peserta didik mengekspresikan pemahaman mereka melalui presentasi, poster, atau laporan tulisan.

2. Pemberian Tugas Tambahan:

- Berikan tugas tambahan yang menantang untuk peserta didik yang menunjukkan kemajuan lebih cepat.

[Catatan: Isi bagian-bagian yang diperlukan dengan informasi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran modul "Rangka, Sendi, dan Otot."]

Kegiatan Penutup

1. Apresiasi: Terima kasih kepada semua peserta didik yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan observasi dan diskusi. Apresiasi juga kepada para guru yang telah membimbing dan mendukung jalannya pembelajaran.

2. Evaluasi: Mari kita refleksikan sejenak tentang kegiatan yang telah kita

lakukan. Apakah ada yang ingin disampaikan atau dibagikan terkait pengalaman observasi dan diskusi tadi? Evaluasi ini membantu kita untuk terus memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

menit

3. Konsolidasi: Dengan hasil observasi dan diskusi tadi, mari kita konsolidasikan pemahaman kita tentang perbedaan bentuk tubuh hewan. Pemahaman ini akan menjadi dasar untuk melangkah ke materi-materi berikutnya. Jangan ragu untuk bertanya jika masih ada hal yang kurang jelas.

4. Penutup (Doa, Salam): Sebelum kita akhiri kegiatan ini, mari kita tutup dengan doa sebagai ungkapan terima kasih atas ilmu yang telah diperoleh dan doa untuk kesuksesan kita semua. Selanjutnya, salam hangat dari saya kepada seluruh peserta didik dan guru.

F. Asesmen/Penilaian

Judul: Analisis Bentuk Tubuh Hewan di Sekitar Sekolah

Tujuan: Menganalisis perbedaan bentuk tubuh hewan yang ada di sekitar sekolah serta memahami fungsi atau kegunaan dari anggota tubuh hewan-hewan tersebut.

Teknik: Observasi

Rubrik Penilaian:

1. Penilaian Sikap (Observasi Kelas):

Kegiatan Inti	Penilaian Sikap
Observasi	Observasi peserta
	Penilaian diri
	Penilaian antar teman

2. Penilaian Pengetahuan:

Kegiatan Inti	Penilaian Pengetahuan
Observasi	Penugasan
	Diskusi kelompok
	Tes tertulis (lisan)

3. Penilaian Keterampilan:

Kegiatan Inti	Penilaian Keterampilan
Observasi	Proyek
	Produk
	Presentasi
	Study lapangan

Lembar Penilaian Diri Peserta Didik

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2	Saya beribadah tepat waktu.				
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.				
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.				
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10	Saya datang kesekolah tepat waktu.				

Lembar Penilaian Diri Kegiatan Diskusi Kelompok

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Aktif dalam mengemukakan ide	√	
2	Mendengarkan teman yang sedang berpendapat	√	
3	Aktif mengajukan pertanyaan	√	
4	Aktif membantu teman yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas	√	
5		√	

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. 5.
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan Terhadap presentasi kelompok lain	
Catatan Guru	

PENILAIAN PENGETAHUAN

Pilihan Ganda

Nama :
Kelas :
Tanggal Kegiatan :

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

Tes Tertulis

Nama :
Kelas :
Tanggal Kegiatan :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas !

1. Bagaimana peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam sistem agribisnis tanaman?
2. Sebutkan langkah-langkah utama dalam perencanaan dan manajemen agribisnis tanaman yang efektif.
3. Apa peran pemerintah dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan sistem agribisnis tanaman?
4. Jelaskan pentingnya analisis pasar dalam pengambilan keputusan dalam agribisnis tanaman.
5. Bagaimana implementasi praktik-praktik berkelanjutan dapat meningkatkan keseimbangan ekologi dan ekonomi dalam agribisnis tanaman?

Penskoran Soal Uraian

Nomor	Penyelesaian/Kunci Jawaban	Skor
1	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan, lengkap dan benar.	3
2	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang	2
3	Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar.	1
4	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar	0
Skor maksimum		

G. Rencana Tindak Lanjut

F. Rencana Tindak Lanjut

1. **Pengayaan:**

- Menyediakan materi tambahan untuk peserta didik yang telah menunjukkan pemahaman yang tinggi.
 - Menyusun kegiatan pengayaan yang menantang untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.
2. **Remedial:**
 - Menyusun materi remedial untuk peserta didik yang membutuhkan tambahan bimbingan.
 - Memberikan waktu ekstra atau bimbingan individu kepada peserta didik yang kesulitan.
 3. **Interaksi Guru dan Orang Tua Murid:**
 - Mengadakan pertemuan orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai progres belajar peserta didik.
 - Memberikan saran kepada orang tua mengenai cara mendukung pembelajaran di rumah.

G. Refleksi Guru:

1. Refleksi Guru:
 - Hal menarik atau hal baru apa yang kamu dapatkan di topik ini? Bervariasi.
 - Apa hubungan bentuk tubuh hewan dengan makanannya? Bentuk tubuh hewan akan menyesuaikan dengan jenis makanan dan cara hewan tersebut mencari makanannya. Seperti kucing yang memiliki cakar dan taring yang memudahkan untuk menangkap mangsa dan merobek dagingnya.
 - Apa hubungan bentuk tubuh hewan dengan tempat tinggalnya? Bentuk tubuh hewan akan menyesuaikan dengan tempat tinggalnya. Seperti ikan yang memiliki insang dan sirip karena tinggal di dalam air.
 - Apa hubungan bentuk tubuh hewan dengan cara Bergeraknya? Cara bergerak hewan pun akan dipengaruhi dengan bentuk tubuhnya. Seperti burung yang memiliki sayap sehingga dapat bergerak dengan terbang, ular yang harus merayap karena tidak memiliki kaki, dan sebagainya.

Arahkan peserta didik untuk menjawab dengan contoh untuk menguatkan pemahaman dan kemampuan analisisnya

2. Refleksi Siswa
 1. Hal menarik atau hal baru apa yang kalian dapatkan di topik ini?
 2. Apa hubungan bentuk tubuh hewan dengan makanannya?
 3. Apa hubungan bentuk tubuh hewan dengan tempat tinggalnya?
 4. Apa hubungan bentuk tubuh hewan dengan cara Bergeraknya?

III. LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Judul: Menyelidiki Bentuk Tubuh Hewan dan Fungsinya

2. Pendahuluan: Pada kegiatan ini, kita akan menjelajahi berbagai bentuk tubuh hewan dan memahami hubungannya dengan fungsinya. Kegiatan ini akan membantu kita mengenali perbedaan bentuk tubuh hewan serta mengeksplorasi alasan di balik perbedaan tersebut.

3. Bahan/Alat/Sumber:

- Gambar atau model hewan (contoh: ikan, burung, mamalia)
- Buku atau sumber informasi mengenai anatomi hewan

4. Tujuan:

- Mengaitkan bentuk tubuh hewan dengan fungsinya.
- Memahami perbedaan bentuk tubuh antar jenis hewan.
- Mengemukakan alasan di balik perbedaan bentuk tubuh hewan.

5. Langkah-langkah: a. Amati gambar atau model hewan yang telah disediakan. b. Identifikasi bagian-bagian tubuh hewan dan fungsinya. c. Diskusikan dengan teman sekelompok mengenai perbedaan bentuk tubuh hewan yang diamati. d. Gunakan sumber informasi untuk mendukung pemahaman tentang hubungan antara bentuk tubuh dan fungsi hewan. e. Buatlah catatan atau sketsa mengenai temuan dan pemahaman yang didapat.

6. Pertanyaan: a. Apa saja bagian-bagian tubuh hewan yang diamati, dan apa fungsinya? b. Apa perbedaan utama dalam bentuk tubuh antara jenis hewan yang berbeda? c. Mengapa menurutmu bentuk tubuh hewan satu berbeda dengan bentuk tubuh hewan lainnya? d. Bagaimana hubungan antara bentuk tubuh dan fungsinya dalam kehidupan hewan?

BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

Buku siswa

Topik C : Mengapa Hewan Memiliki Bentuk Tubuh yang Berbeda-beda?

Pertanyaan Esensial

1. Apakah tubuh setiap hewan sama?
2. Mengapa bagian tubuh mereka bisa berbeda-beda?
3. Apa hubungan bagian tubuh hewan dengan tempat tinggal, kebiasaan, makanan dan cara bergerak?



Sumber: [shutterstock.com/ibenk_BB](https://www.shutterstock.com/ibenk_BB)

Pada pembahasan sebelumnya kalian sudah tahu bahwa jenis hewan ada banyak sekali. Bahkan hewan yang kita kira sama ternyata memiliki perbedaan satu sama lain. Pernahkah kalian terpikir, mengapa hewan diciptakan dengan bentuk tubuh, bagian tubuh, dan kebiasaan yang berbeda-beda? Apa yang akan terjadi jika semua hewan memiliki bagian tubuh yang sama?

Kita akan mencari tahu, apakah memang semua hewan memiliki mata? Tangan? Kaki? Kita juga akan bersama-sama menyelidiki, bagaimana cara mereka hidup. Apakah semuanya makan? Apakah semuanya bisa berenang? Mari lakukan kegiatan berikut ini untuk mencari tahu.



Mari Mencoba

Sekarang, kalian akan mencari tahu tentang bagian tubuh hewan. Lakukanlah kegiatan berikut.

1. Mintalah lembar observasi kepada guru kalian.
2. Ingat-ingat kembali hewan apa saja yang kalian amati di aktivitas sebelumnya.
3. Temukan hewan itu di lingkungan sekolah kalian, lalu kemudian amati perilakunya.
4. Tuliskan di lembar kerja apa yang dia lakukan ketika kalian mengamatinya selama 10 menit.
5. Perhatikan, apa yang dia lakukan? Bagian tubuh mana saja yang digunakan untuk melakukan hal itu?
6. Berdasarkan hasil pengamatan kalian, apa kegunaan dari bagian tubuh yang ada di hewan itu? Tuliskan jawaban kalian di lembar kerja.
7. Jika sudah, ulangi langkah 3 hingga 6 untuk hewan lainnya.

Setelah selesai melakukan pengamatan, kembalilah ke kelas untuk berdiskusi bersama teman-teman dan guru kalian.



Lakukan Bersama

Berkumpullah dengan kelompok yang sudah ditentukan guru kalian. Lakukan diskusi bersama teman sekelompok kalian mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Ceritakan hewan yang kalian amati secara bergantian. Kalian bisa menceritakan anggota tubuh hewan beserta kegunaannya.
2. Setelah menceritakan hasil pengamatan kalian, kalian bisa mendiskusikan bersama teman sekelompokmu tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar diskusi.
 - a. Apa perbedaan diantara hewan-hewan yang sudah kami amati?
 - b. Mengapa bentuk tubuh hewan berbeda-beda?

3. Setelah selesai, ceritakan kembali hasil diskusimu bersama teman sekelompok di depan kelas.



Mari Refleksikan

1. Hal menarik atau hal baru apa yang kalian dapatkan di topik ini?
2. Apa hubungan bentuk tubuh hewan dengan makanannya?
3. Apa hubungan bentuk tubuh hewan dengan tempat tinggalnya?
4. Apa hubungan bentuk tubuh hewan dengan cara Bergeraknya?

GLOSARIUM

1. **Amfibi:**
 - **Definisi:** Kelas hewan yang memiliki kemampuan hidup di dua lingkungan, yaitu darat dan air.
 - **Contoh:** Katak, salamander.
2. **Bioma:**
 - **Definisi:** Wilayah geografis dengan iklim, vegetasi, dan lingkungan tertentu yang mempengaruhi kehidupan hewan dan tumbuhan di dalamnya.
 - **Contoh:** Hutan hujan, padang rumput.
3. **Camouflage:**
 - **Definisi:** Kemampuan hewan untuk menyamarkan diri dalam lingkungannya sebagai bentuk perlindungan dari pemangsa.
 - **Contoh:** Bunglon, kumbang daun.
4. **Dekomposer:**
 - **Definisi:** Organisme yang membantu dalam proses penguraian bahan organik menjadi zat-zat sederhana.
 - **Contoh:** Jamur, bakteri.
5. **Eksoskeleton:**
 - **Definisi:** Struktur keras luar tubuh yang memberikan dukungan dan perlindungan pada hewan, umumnya ditemukan pada artropoda.
 - **Contoh:** Kepiting, serangga.
6. **Fauna:**
 - **Definisi:** Sekumpulan hewan yang hidup di suatu wilayah atau lingkungan tertentu.
 - **Contoh:** Fauna hutan, fauna laut.
7. **Gurita:**

- **Definisi:** Cephalopoda yang memiliki delapan lengan dan umumnya hidup di laut.
 - **Contoh:** Gurita merah, gurita cincin biru.
8. **Herbivora:**
 - **Definisi:** Hewan yang memakan tumbuhan sebagai sumber utama makanannya.
 - **Contoh:** Gajah, kuda.
 9. **Insektivora:**
 - **Definisi:** Hewan yang memakan serangga sebagai sumber utama makanannya.
 - **Contoh:** Kepik, tikus tanah.
 10. **Jenis Endemik:**
 - **Definisi:** Organisme yang hanya ditemukan di suatu wilayah tertentu dan tidak ada di tempat lain di dunia.
 - **Contoh:** Burung cendrawasih di Papua.
 11. **Karnivora:**
 - **Definisi:** Hewan pemakan daging.
 - **Contoh:** Singa, serigala.
 12. **Lingkungan Terrestrial:**
 - **Definisi:** Lingkungan darat, melibatkan segala hal yang ada di atas permukaan tanah.
 - **Contoh:** Hutan, gurun.
 13. **Migrasi:**
 - **Definisi:** Perjalanan musiman hewan dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari makanan atau berkembang biak.
 - **Contoh:** Burung migran, ikan salmon.
 14. **Niktinasti:**
 - **Definisi:** Gerakan tumbuhan atau organ tumbuhan sebagai respons terhadap rangsangan cahaya atau kegelapan.
 - **Contoh:** Bunga malam, daun putri malu.
 15. **Omnivora:**
 - **Definisi:** Hewan yang memakan berbagai jenis makanan, termasuk tumbuhan dan daging.
 - **Contoh:** Manusia, babi.
 16. **Parasitisme:**
 - **Definisi:** Hubungan antara dua organisme di mana satu organisme (parasit) mendapatkan manfaat sementara organisme lainnya (inang) merugi.
 - **Contoh:** Cacing gelang, kutu.
 17. **Reproduksi Aseksual:**
 - **Definisi:** Proses reproduksi tanpa melibatkan penyatuan sel kelamin, menghasilkan keturunan yang genetik identik dengan induknya.
 - **Contoh:** Pemisahan tunas pada tumbuhan.
 18. **Simbiosis:**
 - **Definisi:** Hubungan timbal balik antara dua jenis organisme yang hidup bersama-sama untuk keuntungan keduanya.
 - **Contoh:** Lichens (symbiosis antara alga dan jamur).
 19. **Teritorial:**
 - **Definisi:** Sifat hewan yang melindungi dan mempertahankan wilayah tertentu untuk digunakan dalam mencari makanan atau berkembang biak.
 - **Contoh:** Singa, burung pemangsa.

20. **Umbi:**

- **Definisi:** Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan makanan.
- **Contoh:** Kentang, wortel.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Chris Woodford. 2007. Segala Hal Tentang: Energi. Jakarta: Penerbit Erlangga. Dineen, Jacqueline. 2007. Listrik. Grolier International Inc.
- Dineen, Jacqueline. 2007. Minyak, Gas, dan Batu Bara. Grolier International Inc.
- Endarto, Danang, Dkk, 2009. Geografi 2 Untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasna, Amira Naura. 2018. Sistem Ekologi. Yogyakarta: Istana Media.
- Hwa, Dr Kwa Siew, Dr Goh Sao-Ee, Teo Gwan Wai Lan, Koh Siew Luan. 2010. My Pals are Here! Science 4A. Singapore: Marshall Cavendish Education.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. Teaching Primary Science. Pearson Education Limited.
- Marshall Cavendish Education. 2010. My Pals are Here! Science 4A Teacher's Guide. Singapore: Marshall Cavendish Education.
- Mintarjo, Sri. 2014. Ensiklopedia Geografi Subtansi Geografi. Klaten: PT Cempaka Putih
- Mintarjo., Sri. 2018. Subtansi Geografi. Karanganyam: Cempaka Putih
- Nadesul, Hendrawan. 2007. Cara Mudah Mengalahkan Demam Berdarah. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- P., Anindhita. 2019. Daur Hidup Ayam. Solo: Tiga Serangkai.
- Pasal 2 PP 77/2007
- Pasal 3 PP 77/2007
- Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 6 Tahun 2014 tentang Rukun Warga dan Rukun Tetangga.
- Prasetyo Hermawan, Yuri dan Sri Astuti. 2017. Ekpresi Bentuk Klimatik Tropis Arsitektur Tradisional Nusantara Dalam Regionalisme. Bandung. Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman.
- Priyanto, Sugeng. 2018. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Paket C Tingkatan V Modul Tema 1 Modul Tema 1 : Etika Roda Pemerintahan. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 18 Juli 2023
- Rahayu, Dwi A., Jannah, Miftahul. 2019. DNA Barcode Hewan dan Tumbuhan Indonesia. Jakarta: Yayasan Inspirasi Ide Berdaya.
- Setyaningsih, Umi dan Yulianto Bambang Setyadi. Implementasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Civic Education and Social Science Journal (CESSJ) Volume 1, Nomor 1, Juni 2019.
- Sudarti. 2010. Adaptasi Makhluk Hidup. Semarang: Alprin. Susanti, Yusi. 2016. Adaptasi makhluk Hidup Terhadap Lingkungan. Bekasi: Terang Mulia Abadi.
- Susilo, Edi dkk. 2017. Adaptasi Manusia Ketahanan Pangan dan Jaminan Sosial Sumberdaya. Malang: UB Media.
- The Korean Society of Elementary Science Education, Jeon Young Seok. 2018. Seri Edukasi Britannica: Gaya dan Energi. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. Trimanto. 2018. Jelajah Jawa Timur. Surakarta: Borobudur Inspira Nusantara. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Wahyudi Agus, dan Novia. 2018. Tak Kenal maka Tak Sayang. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.

BAHAN AJAR
KENALI HEWAN DI SEKITAR KITA



Hewan adalah makhluk hidup yang ada di sekitar kita. Setiap hewan memiliki ciri-ciri, tempat tinggal, dan cara hidup yang berbeda. Dengan mengenal hewan di sekitar, kita bisa belajar untuk menjaga dan menyayangi mereka, karena hewan juga bermanfaat bagi kehidupan manusia. Di sekitar rumah, sekolah, maupun kebun, kita dapat menemukan berbagai macam hewan. Ada hewan yang jinak dan bisa dipelihara, ada pula hewan liar yang tidak boleh diganggu.

1. **Hewan Peliharaan**

Hewan peliharaan adalah hewan yang dipelihara manusia untuk teman bermain atau membantu pekerjaan. Contohnya: kucing, anjing, kelinci, ayam, kambing, dan sapi.

- Kucing suka makan ikan dan biasanya jinak.
- Ayam menghasilkan telur yang bermanfaat untuk makanan.
- Sapi memberi kita susu dan daging.



2. **Hewan Liar**

Hewan liar adalah hewan yang hidup bebas di alam dan tidak dipelihara oleh manusia. Contohnya: burung, kupu-kupu, katak, ular, dan monyet.

Burung → hidup di pepohonan, ada yang berkicau merdu, ada juga yang membantu menyebarkan biji tanaman.

Kupu-kupu → indah, berwarna-warni, dan membantu penyerbukan bunga.

Katak → hidup di tempat lembap, memakan serangga seperti nyamuk, sehingga menjaga keseimbangan alam.

Ular → ada yang berbahaya, tetapi bermanfaat karena memangsa tikus.

Monyet → pandai memanjat, suka makan buah, biasanya hidup di hutan.

Hewan liar tidak boleh ditangkap sembarangan, karena mereka lebih baik hidup di habitat aslinya.



Manfaat Hewan dalam Kehidupan

Hewan memberikan banyak manfaat bagi manusia dan alam, misalnya:

- **Sebagai sumber makanan** → daging, telur, susu, ikan, madu.
- **Sebagai teman bermain atau hiburan** → kucing, burung, ikan hias.
- **Membantu pekerjaan manusia** → kerbau membajak sawah, kuda menarik delman.
- **Menjaga keseimbangan alam** → katak memakan nyamuk, ular memakan tikus, burung membantu penyerbukan tanaman.

Cara Menyayangi Hewan

Kita harus menyayangi hewan karena mereka juga makhluk hidup ciptaan Tuhan. Cara menyayangi hewan antara lain:

1. Memberi makan dan minum secara teratur.
2. Membersihkan kandang atau tempat tinggal hewan.
3. Tidak menyakiti atau mengganggu hewan.
4. Menjaga lingkungan agar hewan liar tetap memiliki tempat tinggal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama Lengkap : Eka Mahrani Siregar
2. Tempat / Tanggal Lahir : Padangsidempuan / 25 Mei 2003
3. Alamat : Padangsidempuan
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Orang Tua

1. Nama Ayah : Syafiruddin Siregar
2. Nama Ibu : Fatimah Harahap
3. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Padangsidempuan

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2008-2014 : SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu
2. Tahun 2014-2017 : MTsN 1 Padangsidempuan
3. Tahun 2017-2020 : MAN 1 Padangsidempuan
4. Tahun 2021-2025 : UIN SYAHADA Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nom̄r : **3456** /Un.28/E.1/TL.00.9/ 07 /2025

(7 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Eka Mahrani Siregar

NIM : 2120500210

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jl. Mangaraja Batang Ayumi Julu Kota Padangsidempuan

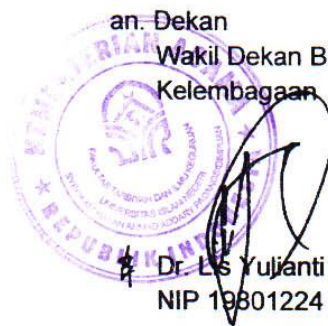
Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200307 PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl.Raya Angkola Julu Desa Rimba Soping, K. Pos 22733

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.5.9/09/SDN307/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **YUSMA SANTY H.A, S.Pd**

NIP : 19780505 200312 2 003

Jabatan/golongan : Kepala Sekolah SD Negeri 200307 Padangsidimpuan

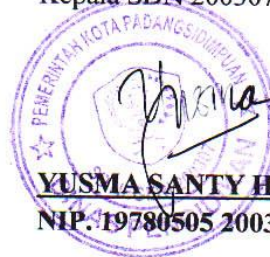
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

NO	NAMA	NPM
1.	Eka Mahrani Siregar	2120500210

Telah melakukan Penelitian di SD Negeri 200307 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 16 Agustus 2025
Kepala SDN 200307 Padangsidimpuan



YUSMA SANTY H.A, S.Pd
NIP. 19780505 200312 2 003